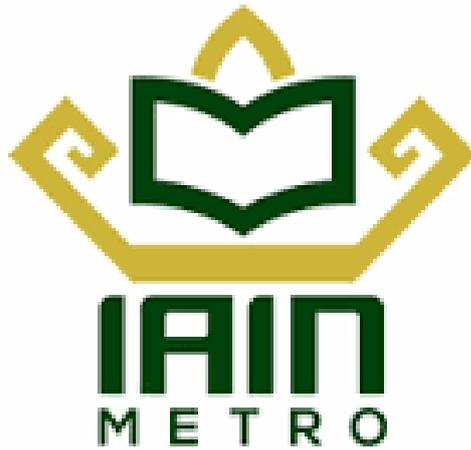


SKRIPSI

**IMPLEMENTASI PENDIDIKAN MULTIKULTURAL PADA
PEMBELAJARAN IPS DI SMPN 1 JATI AGUNG**

Oleh :

**M. MAKMUN AL RASYID
NPM. 1901072005**



**Prodi Tadris Ilmu Pengetahuan Sosial
Fakultas Tarbiyah Dan Ilmu Keguruan**

**INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI (IAIN) METRO
1445 H/2024 M**

**IMPLEMENTASI PENDIDIKAN MULTIKULTURAL PADA
PEMBELAJARAN IPS DI SMPN 1 JATI AGUNG**

Diajukan untuk memenuhi Tugas dan memenuhi sebagian syarat memperoleh

Gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd)

Oleh:

**M. MAKMUN AL RASYID
NPM. 1901072005**

Pembimbing: Wellfarina Hamer, M.Pd

Prodi Tadris Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS)
Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan

**INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI (IAIN) METRO
1445 H/2024 M**



**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI METRO
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN**

Jalan Ki. Hajar Dewantara Kampus 15A Iringmulyo Metro Timur Kota Metro Lampung 34111
Telepon (0725) 41507, Faksimili (0725) 47296; Website: www.tarbiyah.metrouniv.ac.id; e-mail: tarbiyah.iain@metrouniv.ac.id

NOTA DINAS

Nomor : -
Lampiran : 1 (Satu) Berkas
Perihal : Permohonan Dimunaqosyahkan

Kepada Yth.,
Dekan Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan
Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Metro
di Metro

Assalamu'alaikum Wr. Wb

Setelah kami mengadakan pemeriksaan dan bimbingan seperlunya, maka skripsi penelitian yang telah disusun oleh :

Nama : M. Makmun Al Rasyid

NPM : 1901072005

Prodi : Tadris Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS)

Fakultas : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan

Judul : IMPLEMENTASI PENDIDIKAN MULTIKULTURAL PADA PEMBELAJARAN
IPS DI SMPN 1 JATI AGUNG

Sudah kami setuju dan dapat diajukan ke Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Institut Agama Islam Negeri Metro untuk diseminarkan.

Demikian harapan kami dan atas perhatiannya saya ucapkan terima kasih.

Wassalamu'alaikum Wr. Wb.

Metro, 24 Oktober 2024

Mengetahui

Ketua Prodi Tadris IPS

Dr. Tubagus Ali Rachman Puja Kesuma, M.Pd.
NIP. 19880823 201503 1 007

Pembimbing

Wellfarina Hamer, MPd
NIP. 199202182019032010

PERSETUJUAN

Judul : IMPLEMENTASI PENDIDIKAN MULTIKULTURAL PADA
PEMBELAJARAN IPS DI SMPN 1 JATI AGUNG

Nama : M. Makmun Al Rasyid

NPM : 1901072005

Prodi : Tadris Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS)

Fakultas : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan

DISETUJUI

Untuk diajukan dalam siding Munaqosyah Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan
IAIN Metro.

Metro, 24 Oktober 2024
Pembimbing



Wellfarina Hamer, M.Pd
NIP. 199202182019032010



**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI METRO
FAKULTAS TARBİYAH DAN ILMU KEGURUAN**

Jalan. Kl. Hajar Dewantara 15A Iringmulyo Metro Timur Kota Metro Lampung 34111
Telp. (0725) 41507 Fax. (0725) 47296 Website: www.metrouniv.ac.id, e-mail: iain@metrouniv.ac.id

PENGESAHAN SKRIPSI

No: 6-5821/In.28.1/0/19.00.9/12/2024

Skripsi dengan Judul: IMPLEMENTASI PENDIDIKAN MULTIKULTURAL PADA PEMBELAJARAN IPS DI SMPN 1 JATI AGUNG, disusun Oleh: M. Makmun Al Rasyid, NPM: 1901072005, Program Studi: Tadris IPS, telah diujikan dalam Sidang Munaqosyah Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan pada hari Rabu, 30 oktober 2024.

TIM PENGUJI

- Penguji I : Wellfarina Hamer, M.Pd.
Penguji II : Dr. Tubagus Ali R.P.K, M.Pd.
Penguji III : Wardani, M.Pd.
Penguji IV : Atik Purwasih, M.Pd.



Mengetahui,
Dekan Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan



Dr. Zahair, M.Pd.
NIP. 19620612 198903 1 006

ABSTRAK

IMPLEMENTASI PENDIDIKAN MULTIKULTURAL PADA PEMBELAJARAN IPS DI SMPN 1 JATI AGUNG

Oleh:

M. MAKMUN AL RASYID

Penelitian ini dilatarbelakangi, Peserta didik yang belajar di SMPN 1 Jati Agung berasal dari berbagai macam latar belakang, baik dari segi bahasa, suku, budaya, status sosial, latar belakang pendidikan, keturunan dan organisasi keagamaan. Sehingga perlu adanya penanaman nilai-nilai multikultural dalam pembentukan kecerdasan sosial peserta didik pada mata pelajaran IPS penting dilakukan.

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui dan menganalisis implementasi pendidikan multikultural pada pembelajaran IPS di SMPN 1 Jati Agung, Serta faktor pendukung dan faktor penghambat pengimplementasian pendidikan multikultural pada pembelajaran IPS.

Metodologi penelitian yang digunakan yaitu dengan pendekatan deskriptif kualitatif. Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini menggunakan metode observasi, wawancara dan dokumentasi. Pengujian keabsahan data menggunakan teknik triangulasi, yaitu triangulasi sumber dan triangulasi metode. Analisis data yang digunakan dalam menyimpulkan penelitian ini dimulai dari reduksi data, pemaparan data/display data, kemudian dilakukan penarikan kesimpulan.

Hasil penelitian ditemukan bahwa penangimplementasian pendidikan multikultural pada pembelajaran IPS dilakukan di dalam maupun di luar kelas dengan bantuan dari seluruh warga sekolah dengan cara memberikan keteladanan kepada peserta didik. Indikator keberhasilan pengimplementasian pendidikan multikultural pada pembelajaran IPS ditunjukkan dengan respon peserta didik yang tinggi dalam kehidupan sehari-hari mengenai nilai toleransi, nilai demokrasi, nilai kesetaraan/kebersamaan serta nilai keadilan dengan harapan peserta didik mampu hidup berdampingan secara damai. Faktor pendukungnya adalah adanya motivasi (internal dan eksternal motivasi) yang tinggi dari peserta didik dan adanya dukungan dari seluruh warga Sekolah, sedangkan faktor penghambatnya adalah adanya pengaruh negatif yang signifikan terhadap peserta didik dari lingkungan yang kurang tepat.

Kata Kunci: *Implementasi, Pendidikan Multikultural, Pembelajaran IPS*

ABSTRACT

IMPLEMENTATION OF MULTICULTURAL EDUCATION IN SOCIAL STUDIES LEARNING AT SMPN 1 JATI AGUNG

By:

M. MAKMUN AL RASYID

This research is based on the fact that students studying at SMPN 1 Jati Agung come from various backgrounds, both in terms of language, ethnicity, culture, social status, educational background, descent and religious organizations. So that it is necessary to instill multicultural values in the formation of social intelligence of students in social studies subjects is important.

The purpose of this study is to determine and analyze the implementation of multicultural education in social studies learning at SMPN 1 Jati Agung, as well as supporting factors and inhibiting factors in the implementation of multicultural education in social studies learning.

The research methodology used is a qualitative descriptive approach. Data collection techniques in this study use observation, interview and documentation methods. Testing the validity of the data uses triangulation techniques, namely source triangulation and method triangulation. Data analysis used in concluding this study starts from data reduction, data presentation/data display, then conclusions are drawn.

The results of the study found that the implementation of multicultural education in social studies learning was carried out both inside and outside the classroom with the help of all school residents by providing role models to students. Indicators of the success of the implementation of multicultural education in social studies learning are shown by the high response of students in everyday life regarding the values of tolerance, democracy, equality/togetherness and justice with the hope that students are able to live side by side peacefully. The supporting factors are the high motivation (internal and external motivation) of students and the support of all school residents, while the inhibiting factors are the significant negative influence on students from an inappropriate environment.

Keywords: *Implementation, Multicultural Education, Social Studies Learning*

ORISINILITAS PENELITIAN

Saya yang bertanda tangan dibawah ini:

Nama : M. Makmun Al Rasyid

NPM : 1901072005

Fakultas : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan

Jurusan : Tadris Ilmu Pengetahuan Sosial (TIPS)

Menyatakan bahwa skripsi ini secara keseluruhan adalah hasil penelitian saya kecuali bagian-bagian tertentu yang dirujuk dari sumbernya dan di sebutkan daftar pustaka.

Metro, 27 November 2024
Yang menyatakan,



M. Makmun Al Rasvid
NPM. 1901072005

HALAMAN MOTTO

“Mimpi Besar Membutuhkan Usaha Besar Pula”

(Umar Bin Khattab)

“Jadilah Versi Terbaik Dari Dirimu”

(M.Makmun Al Rasyid)

HALAMAN PERSEMBAHAN

Alhamdulillah peneliti panjatkan kepada Allah SWT yang telah melimpahkan Rahmat-nya, sehingga peneliti berhasil menempuh pendidikan di Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Metro dan menyelesaikan penulisan Skripsi ini. Penulis Persembahkan hasil studi ini kepada:

1. Ibunda Aneng Yuningsih dan Ayahanda Elan Suparlan yang telah mendukung dan tak pernah bosan untuk menasehatiku serta yang selalu mencurahkan kasih sayangnnya kepadaku juga selalu menjadi tempat curahan keluh kesahku dan yang selalu mendukung serta menasehati untuk keberhasilan pendidikanku.
2. Saudaraku terutama untuk adikku Sri Widiawati yang telah memberikan dukungan moral, dan spiritual. Serta teman-teman yang telah memberikan motivasi dan semangat.
3. Alamamter IAIN Metro Lampung. Terkhusus keluarga besar program studi Tadris IPS, yang sudah menjadi wadah saya menimba ilmu, menyampaikan aspirasi, dan rumah untuk berkarya. Ibu Wellfarina Hamer,M.Pd selaku dosen pembimbing saya atas waktu, bimbingan, motivasi, dan saran yang diberikan dalam penyelesaian skripsi ini. Juga segenap dosen program studi Pendidikan Agama Islam yang telah memberikan motivasi dan ilmunya.
4. Semua pihak yang telah berkenan baik secara langsung maupun tidak langsung memberikan bantuan, motivasi, dan sarannya sehingga skripsi ini dapat terselesaikan dengan baik.

KATA PENGANTAR

Assalamualikum Wr. Wb

Puji syukur peneliti panjatkan kepada Allah SWT. atas rahmat dan hidayah-Nya sehingga penulis dapat menyelesaikan penulisan skripsi ini. skripsi ini adalah sebagai salah satu bagian dari persyaratan untuk menyelesaikan pendidikan program Tadris Ilmu Pengetahuan Sosial Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Institut Agama Islam Negeri Metro.

Dalam upaya penyelesaian penyusunan skripsi ini, peneliti telah banyak mendapat bantuan, bimbingan dan arahan dari berbagai pihak, oleh karena itu penulis mengucapkan terimakasih kepada:

1. Prof. Dr. Hj. Siti Nurjanah, M.Ag PIA selaku Rektor Institut Agama Islam Negeri Metro.
2. Dr. Zuhairi, M.Pd selaku Dekan Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Institut Agama Islam Negeri Metro beserta staf pimpinan dan karyawan yang telah berkenan memberikan kesempatan dan bimbingan kepada peneliti selama studi.
3. Dr. Tubagus Ali Rachman Puja Kesuma, M.Pd selaku Ketua Jurusan Tadris Ilmu Pengetahuan Sosial.
4. Wellfarina Hamer, M.Pd selaku pembimbing skripsi yang telah memberikan bimbingan yang sangat berharga dalam mengarahkan dan memberi motivasi dalam penyelesaian skripsi ini.

5. Bapak Ibu Dosen yang telah membekali Ilmu Pengetahuan kepada penulis selama melakukan studi di Institut Agama Islam Negeri Metro.
6. Kedua orang tua saya yang telah memberikan motivasi, semangat dan biaya untuk menyelesaikan skripsi ini.
7. Semua pihak yang telah memberikan motivasi dalam penyusunan skripsi ini yang tidak bisa peneliti sebutkan satu persatu.

Peneliti menyadari bahwa banyak kekurangan dalam penulisan skripsi ini, maka peneliti mengharapkan kritik dan saran yang positif untuk menghasilkan penelitian yang lebih baik. Pada akhirnya peneliti berharap semoga hasil penelitian yang telah dilakukan dapat bermanfaat dan menambah wawasan ilmu pengetahuan tentang Tadris IPS.

Metro, 28 Oktoberber 2024



M. MAKMUN AL RASYID

NPM. 1901072005

DAFTAR ISI

HALAMAN SAMPUL.....	I
HALAMAN JUDUL	I
HALAMAN PERSETUJUAN.....	I
HALAMAN PENGESAHAN.....	II
HALAMAN ABSTRAK	IV
HALAMAN ORISINILITAS PENELITIAN	VI
HALAMAN MOTTO	VII
HALAMAN PERSEMBAHAN.....	VIII
HALAMAN KATA PENGANTAR.....	X
DAFTAR ISI.....	VIII
DAFTAR TABEL.....	XIV

BAB I PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah	1
B. Pertanyaan Penelitian.....	9
C. Tujuan dan Manfaat Penelitian	9
D. Penelitian Relevan	9

BAB II LANDASAN TEORI

A. Pengertian Pendidikan Multikultural	14
B. Sejarah Pendidikan Multikultural	16
C. Tujuan Pendidikan Multikultural	18
D. Pengertian IPS.....	20
E. Tujuan Pembelajaran IPS.....	22
F. Implementasi Pendidikan Multikultural Pada Pembelajaran IPS	23
1. Tujuan Pembelajaran.....	22
2. Materi Pembelajaran	24
3. Metode Pembelajaran.....	26
4. Media Pembelajaran.....	28
5. Evaluasi	28

BAB III METODOLOGI PENELITIAN

A. Jenis dan Sifat Penelitian	42
B. Sumber Data.....	43
1. Sumber Data Primer	43
2. Sumber Data Sekunder.....	44
C. Teknik Pengumpulan Data.....	44
1. Observasi	45
2. Wawancara	46
3. Dokumentasi.....	47
D. Teknik Penjamin Keabsahan Data	48
E. Teknik Analisa Data	49
1. Reduksi Data (<i>Data Reduction</i>).....	49
2. Penyajian Data (<i>Display Data</i>)	50
3. Menarik Kesimpulan (<i>Conclusion Drawing</i> <i>Verification</i>)	50

BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Profil sekolah SMPN 1 Jati Agung	52
1. Gambaran Umum Lokasi Penelitian	52
2. Visi Misi Dan Tujuan Smpn 1 Jati Agung	53
3. Keadaan Siswa Smpn 1 Jati Agung.....	56
4. Keadaan tenaga pengajar smpn 1 jati agung	57
B. Deskripsi Hasil Penelitian	58
1. Implementasi pendidikan multikultural pada pembelajaran IPS di smpn 1 jati agung.....	59
2. Faktor pendukung dan penghambat pengimplementasian pendidikan multikultural pada pembelajaran IPS	66
C. Pembahasan.....	68
1. Pengimplementasian Pendidikan Multikultural Pada Pembelajaran IPS di SMPN 1 Jati Agung.....	68

2. Indikator Keberhasilan Pengimplementasian Pendidikan Multikultural Pada Pembelajaran IPS di SMPN 1 Jati Agung	71
3. Faktor Pendukung Dan Penghambat Pengimplementasian Pendidikan Multikultural Pada Pembelajaran IPS	73

BAB V KESIMPULAN DAN SARAN

A. Kesimpulan	65
B. Saran.....	66

DAFTAR PUSTAKA	79
-----------------------------	-----------

LAMPIRAN-LAMPIRAN	82
--------------------------------	-----------

RIWAYAT HIDUP	114
----------------------------	------------

DAFTAR TABEL

Tabel 1.I dikator Nilai-Nilai Pendidikan Multikultural Menurut (Anam, 2016: 47)	3
Tabel 1.2 Jumlah Siswa Di Smpn 1 Jati Agung Berdasarkan Tingkatan.....	4
Tabel 1.3 Jumlah Siswa Di Smpn 1 Jati Agung Berdasarkan Agama Yang Dianut di SMPN 1 Jati Agung.....	5
Tabel 1.4 Hasil Wawancara dengan Guru Mata Pelajaran IPS Di SMPN 1 Jati Agung.....	6
Table 3.1 Indikator Wawancara Kepada Siswa Dan Siswi Kelas VIII di SMPN 1 Jati Agung	46
Table 3.2 Indikator Wawancara Kepada Guru IPS Kelas VIII di SMPN 1 Jati Agung.....	47
Table 3.3 Dokumentasi Yang Di Lakukan Peneliti	47

DAFTAR LAMPIRAN

Surat Bimbingan Skripsi	83
Surat Izin Rresearch	84
Surat Tugas	85
Surat Balasan Izin Research.....	86
Surat izin Prasurey	87
Surat Blasan Izin Prasurey	88
Surat Bebas Pustaka	89
Alat Pengumpul Data	90
Hasil Cek Turnitin.....	104
Kartu Konsultasi Bimbingan Skripsi	107
Foto Dokumentasi	112
Daftar Riwayat Hidup	114

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Indonesia dikenal sebagai masyarakat majemuk (*pluralistic society*). Hal ini dapat dilihat dari realitas sosial yang ada. Bukti kemajemukannya juga dapat dibuktikan melalui semboyan dalam lambang negara Republik Indonesia “Bhineka Tunggal Ika”.

Masyarakat Indonesia yang plural, dilandasi oleh berbagai perbedaan, baik horizontal maupun vertikal. Perbedaan horizontal meliputi kesatuan-kesatuan sosial berdasarkan suku bangsa, bahasa, adat istiadat, dan agama. Sementara perbedaan yang bersifat vertikal yakni menyangkut perbedaan-perbedaan lapisan atas dan bawah, yang menyangkut bidang politik, sosial, ekonomi, maupun budaya.¹ Kemajemukan berpotensi menimbulkan konflik akibat sentimen dan kecurigaan terhadap kelompok lain yang berbeda. Konflik berkaitan erat dengan radikalisme yang dapat memicu perpecahan bangsa atau disintegrasi.

Masyarakat makin memperkuat identitas kelompok, makin radikal serta intoleran terhadap perbedaan. Masyarakat dengan gampang memvonis sesat pandangan-pandangan yang berbeda dengan pandangan

¹ Sulalah, Pendidikan Multikultural: Didaktika Nilai-nilai Universitas Kebangsaan (Malang:Uin-Maliki Press, 2012), 1.

arus utama.”² Oleh karena itu sangat penting pendidikan multikultural di tanamkan pada diri setiap siswa.

Pelaksanaan pendidikan multikultural tidaklah harus mengubah kurikulum. Pelajaran pendidikan multikultural dapat terintegrasi pada mata pelajaran lainnya. Hanya saja diperlukan pedoman bagi guru untuk menerapkannya, yang utama kepada para siswa perlu diajari mengenai toleransi, HAM, kebersamaan, demokrasi dan saling menghargai. Hal tersebut sangat berharga bagi bekal hidup mereka dikemudian hari dan sangat penting untuk tegaknya nilai-nilai kemanusiaan.³ Mempersiapkan peserta didik agar dapat menjadi masyarakat yang baik juga memiliki arti dimana peserta didik juga dipersiapkan untuk menjadi masyarakat yang dapat menerima segala perbedaan.

Sikap tersebut dinamakan sikap pluralism dimana seseorang dapat menerima dan menghargai perbedaan. Menurut teori struktur dan pembentukan sikap dalam Saefudin Azwar bahwa sikap pluralis adalah pengalaman pribadi, kebudayaan, orang lain yang dianggap penting, media massa, institusi atau lembaga pendidikan atau lembaga agama, serta faktor emosi dalam diri individu.⁴

² Anastasia Tovita, *Implementasi Pendidikan Multikultural Dalam Pembelajaran IPS Di SMP Harapan Bangsa, Modernland, Kota Tangerang Tahun Ajaran 2015/2016* (B.S. thesis, (Jakarta: FITK UIN Syarif Hidayatullah Jakarta), 2018).

³ Yuda Dwi Elfanto, *Implementasi pendidikan multikultural di SMP Immanuel Batu*, PhD Thesis, Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim, 2016.

⁴ Darwiyah Syah, *Pemahaman Surat-surat Pendek Al-Qur'an Toleransi dan Implikasinya Bagi Pengembangan Sikap Pluralisme*, Jurnal Analisis, Volume 13 Nomor 2, 322.

Menurut Anam Indikator-indikator Nilai-nilai pendidikan multikultural ada 4 yaitu:⁵

Tabel 1.1 Indikator Nilai-Nilai Pendidikan Multikultural

No	Nilai-Nilai Pendidikan Multikultural	Sub Nilai-Nilai Pendidikan Multikultural	Penjelasan
1.	Nilai Toleransi	Menghormati sifat dasar, keyakinan dan perilaku yang dimiliki oleh orang lain.	Sikap menghargai membiarkan, atau memperbolehkan pendirian (pandangan, pendapat, kepercayaan, kebiasaan, kelakuan, dan sebagainya).
2.	Nilai Demokrasi	Kesamaan di depan hukum. Penghargaan sebuah bakat, minat, keinginan dan pandangan. Penghargaan terhadap suatu perbedaan.	Kebebasan dalam memilih profesi, memilih hobi atau minat, memilih wilayah hidup, bahkan dalam menentukan pilihan agama pun tidak di paksa.
3.	Nilai Keadilan	Adanya tingkatan yang sama, kedudukan yang sama tidak lebih tinggi atau lebih rendah antara satu sama lain	Sama tingkatan (kedudukan, pangkat), menunjukkan adanya tingkatan yang sama, tidak lebih tinggi atau lebih rendah antara satu sama lain.
4.	Nilai Keadilan	Pengakuan dan perlakuan yang sama antara hak dan kewajiban	Keseimbangan atau keharmonisan antara menuntut hak dan menjalankan kewajiban

Hal terpenting yang harus ditanamkan kepada peserta didik bahwasannya perbedaan tidak harus berujung pada pertentangan. Peserta didik harus menyadari bahwa perbedaan bukanlah pembatas untuk tidak

⁵Anam, Ahmad Muzakkil. 2016. 'Penanaman Nilai-Nilai Pendidikan Multikultural di Perguruan Tinggi: Studi Kasus di Universitas Islam Malang'. Tesis. Malang: Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang.

saling mengenal maka sebaliknya perbedaan merupakan perekat untuk dapat saling mengenal satu dengan orang-orang yang memiliki perbedaan kebudayaan terutama keyakinan.⁶ Memiliki sikap toleransi dan saling menghargai merupakan landasan yang diperlukan dalam menerima adanya keberagaman.

SMPN 1 Jati Agung merupakan salah satu sekolah yang berada di kabupaten lampung selatan, Sekolah ini merupakan sekolah plural yang menerima peserta didik dengan berbagai macam latar belakang budaya, etnis dan suku yang berbeda. Berikut ini data semua siswa berdasarkan tingkatan dan Agama yang ada di SMPN 1 Jati Agung.

Tabel 1.2 Jumlah Siswa di SMPN 1 Jati Agung Berdasarkan Tingkatan

No	Tingkat	Jumlah
1.	7	243
2.	8	257
4.	9	192
Total		692

⁶Muhandis Azzuhri, *Konsep Multikulturalisme dan Pluralisme Dalam Pendidikan Agama:Upaya Menguniversalkan Pendidikan Agama dalam Ranah Keindonesiaan*, Jurnal ForumTarbiyah,Volume 10 Nomor 1.

Tabel 1.3 Jumlah Siswa Berdasarkan Agama di SMPN 1 Jati Agung

No	Agama	Laki-laki	Perempuan	Jumlah
1.	Islam	341	332	683
2.	Kristen	7	6	13
3.	Katholik	2	2	4
4.	Hindu	6	3	9
5.	Budha	2	0	2
6.	Kong Hu Chu	0	0	0
7.	Lainnya	0	0	0

Berdasarkan hasil observasi ditemukan bahwa peserta didik yang ada adalah multikultur, di antaranya terdapat suku Jawa terdiri dari 70%, suku Lampung 15%, suku Ogan 5%, dan suku Sunda 10%. Berdasarkan persentase suku mayoritas dan minoritas yang ada di SMPN 1 Jati Agung diindikasikan bahwa adanya masalah yaitu kerap terjadinya perbedaan pendapat, adanya hubungan yang kurang harmonis di antara sesama, adanya kesenjangan yang dialami oleh peserta didik minoritas dalam menanamkan nilai-nilai multikultural dalam kecerdasan sosial peserta didik. Contohnya; adanya perbedaan pendapat yang kerap terjadi di antara para peserta didik sehingga menimbulkan perselisihan yang berdampak enggan untuk saling sapa di antara peserta didik, kerap terjadinya bullying

secara fisik di antara peserta didik, dan adanya kesulitan bagi peserta didik untuk menyesuaikan diri terhadap kultur yang berbeda.

Ketika peneliti mengobservasi lebih dalam di sekolah tersebut dan melakukan wawancara sesuai dengan indikator penelitian dengan Sudira Prayitna S.Pd, yaitu guru mata pelajaran IPS mengenai penerapan nilai-nilai multikultural dalam pembelajaran IPS. Isi wawancara itu sebagai berikut:

Tabel 1.4 Hasil Wawancara Dengan Guru Mata Pelajaran IPS

Indikator	Pertanyaan	Jawaban
Nilai Toleransi	1. Bagaimana cara bapak menanamkan nilai toleransi dalam kehidupan siswa?	Guru dapat mengajar tentang toleransi melalui berbagai mata pelajaran, seperti Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan, Pendidikan Agama, dan Ilmu pengetahuan Sosial.
	2. Apa di sekolah ini pernah terjadi tindakan bullying atau saling ejek terkait perbedaan agama, warna kulit, ras, budaya, dan lainnya?	Kalau saling ejek atau bullying terhadap Agama ada. Dan meledek nama orang tua, itu pun menurut kami sudah terhitung bullying keras ya, langsung kami tegur. Kalau bullying sampai memukul teman atau guru ke murid itu nyaris tidak pernah terjadi di sini. Tetapi ada juga siswa dengan suku yang mayoritas merasa sukunya lebih baik dari suku minoritas, terlihat dari bahasa yang digunakan oleh siswa

		terkadang membawa bahasa daerahnya masing-masing, selain itu <i>circle</i> pertemanan mereka saling berkelompok sesuai dengan suku atau bahasa mereka masing-masing.
Nilai Demokrasi	1. Bagaimana cara siswa dapat terlibat dalam pengambilan keputusan di sekolah?	Siswa dapat terlibat dalam pengambilan keputusan di sekolah dengan berpartisipasi dalam pemilihan OSIS Mengikuti rapat kelas dan memberikan masukan, bergabung dengan klub atau organisasi siswa dan menjadi sukarelawan untuk kegiatan sekolah.
	2. Apakah semua siswa bisa menghargai hak dan pendapat orang lain ketika di kelas?	Tidak semua siswa, karena ada beberapa siswa yang saya lihat, ketika ada berpendapat di dalam kelas dia bisa menerima, tetapi ketika ia berpendapat pendapat dia harus bisa di terima oleh semua siswa.
	1. Bagaimana cara bapak agar dapat menunjukkan nilai kesetaraan kepada siswa?	Saya dapat menunjukkan nilai kesetaraan kepada siswa dengan berbagai cara, seperti: Memperlakukan semua siswa dengan hormat dan adil, terlepas dari latar belakang, kemampuan, atau karakteristik mereka. Memberikan semua siswa kesempatan yang sama untuk belajar dan berpartisipasi di kelas. Menghindari stereotip dan prasangka dalam interaksi mereka dengan siswa.

<p>Nilai Kesetaraan</p>	<p>2. Apa yang dapat dilakukan jika seorang siswa merasa tidak diperlakukan dengan adil oleh gurunya?</p>	<p>Jika seorang siswa merasa tidak diperlakukan dengan adil oleh gurunya, mereka harus berbicara dengan guru tersebut tentang hal itu. Jika siswa masih merasa tidak puas, mereka dapat berbicara dengan orang tua mereka, konselor sekolah, atau administrator sekolah.</p>
<p>Nilai Keadilan</p>	<p>1. Bagaimana cara bapak agar dapat menunjukkan keadilan kepada semua siswa di kelas?</p>	<p>Bapak memberikan kesempatan yang sama untuk belajar dan berpartisipasi kepada semua siswa, menggunakan penilaian yang adil dan objektif selain itu memperlakukan semua siswa dengan hormat dan bermartabat, dan mendengarkan dengan seksama dan mempertimbangkan sudut pandang semua siswa.</p>
	<p>2. Apa yang dapat dilakukan siswa jika mereka merasa diperlakukan tidak adil?</p>	<p>Jika siswa merasa diperlakukan tidak adil, mereka harus berbicara dengan orang dewasa yang tepercaya, seperti guru, orang tua, atau konselor.</p>

Berdasarkan hasil wawancara diatas, pentingnya dalam meningkatkan kesadaran serta intensitas pemahaman siswa dalam hidup ditengah-tengah kemajemukan (aneka ragam) kebudayaan multikultural atau pendidikan multikultural sangat penting untuk di terapkan dalam proses pembelajaran

guna membangun sikap yang demokratis, menghargai satu sama lain, juga membangun sikap saling menghargai satu sama lain, serta penerepan pendidikan multikultural dalam pembelajaran IPS.

Ilmu Pengetahuan Sosial menarik dikaji lebih lanjut mengenai bagaimana penerapan pendidikan multikultural yang dilakukan oleh guru dalam proses belajar mengajar di SMPN 1 Jati Agung. Khususnya pada pembelajaran IPS bagaimana kreatifitas guru dalam mengelola kelas dan mendidik anak untuk menjadi generasi yang memiliki sikap multikultural. Oleh sebab itu peneliti tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul “Implementasi Pendidikan Multikultural pada Pembelajaran IPS Di SMPN 1 Jati Agung”.

B. Pertanyaan Penelitian

Berdasarkan penjabaran dari latar belakang masalah pertanyaan penelitian dari penelitian ini yaitu :

1. Bagaimana implementasi pendidikan multikultural pada pembelajaran IPS di SMPN 1 Jati Agung?
2. Bagaimana faktor pendukung dan penghambat pengimplementasian pendidikan multikultural pada pembelajaran IPS di SMPN 1 Jati Agung?

C. Tujuan dan Manfaat Penelitian

Agar peneleitian jelas arah dan tujuannya, maka dalam penelitian ini perlu memunculkan tujuan penelitian. Sesuai dengan pertanyaan penelitian di atas maka yang menjadi tujuan penulis dalam penelitian ini adalah: Menganalisis Implementasi Pendidikan Multikultural dalam pembelajaran

IPS di SMPN 1 Jati Agung.

D. Penelitian Relevan

Bagian ini memuat uraian secara sistematis mengenai hasil penelitian terdahulu (*Prior Research*) tentang persoalan yang dikaji. Agar tidak terjadi pengulangan hasil temuan yang membahas permasalahan yang sama ataupun hampir sama dari seseorang.

Tabel 1.5 Penelitian Relevan.

No	Judul penelitian	Hasil Penelitian	Persamaan	Perbedaan
1.	Anastasia Tovita, dalam skripsinya yang berjudul “Implementasi Pendidikan Multikultural Dalam Pembelajaran IPS Di SMP Harapan Bangsa, Modernland, Kota Tangerang Tahun Ajaran 2015/2016. ⁷	Penelitian ini menjelaskan tentang bagaimana upaya guru dalam penanaman sikap Pluralis Siswa yaitu melalui pembelajaran dalam kelas khususnya Pendidikan IPS, nilai keteladanan guru, kegiatan ekstrakurikuler.	Persamaan penelitian di yaitu Seberapa besar Peran Pendidikan IPS dalam membentuk sikap Pluralis Siswa.	perbedaan penelitian yaitu pada segi subjek yang di telitinya yaitu meneliti semua kelas di SMP Harapan Bangsa.
2.	Penelitian oleh Wirasari dkk, dalam jurnal “pengaruh pelaksanaan pendidikan multikultural pada	Dalam penelitian ini rendahnya tingkat pengaruh pembelajaran sejarah yang	sama-sama membahas mengenai implementasi Pluralisme Pada jenjang sekolah yang	Perbedaannya adalah jenis penelitian yang di lakukan oleh penulis adalah

⁷ Anastasia Tovita, “Implementasi Pendidikan Multikultural Dalam Pembelajaran IPS Di SMP Harapan Bangsa, Modernland, Kota Tangerang Tahun Ajaran 2015/2016.

	mata pelajaran sejarah terhadap sikap pluralis siswa kelas XI SMA Negeri 2 Pekalongan Tahun Pelajaran 2017/2018 ⁸	terintegrasi pendidikan multikultural terhadap sikap pluralis siswa.	sama.	deskriptif kualitatif
3.	Penelitian oleh Wirasari dkk, dalam jurnal “pengaruh pelaksanaan pendidikan multikultural pada mata pelajaran sejarah terhadap sikap pluralis siswa kelas XI SMA Negeri 2 Pekalongan Tahun Pelajaran 2017/2018, ⁹	hasil penelitian ini menunjukkan bahwa pelaksanaan pendidikan multikultural berpengaruh terhadap sikap pluralis.	Sedangkan persamaan dengan penelitian di atas adalah sama-sama membahas mengenai pluralisme pada siswa SMP.	perbedaannya adalah penelitian pada subjek penelitian yaitu dimana peneliti menitikberatkan strategi sekolah dan proses dalam penerapan nilai-nilai pluralisme

⁸ Wardatul Baldah, dkk, “Pengaruh Penanaman Nilai-Nilai Multikultural Terhadap Pembentukan Sikap Pluralis Siswa di MTsN Babakan Ciwaringin Kabupaten Cirebon”, Jurnal Edueksos, Volume 5 Nomor 1.

⁹ Wirasari dkk, “Pengaruh Pelaksanaan Pendidikan Multikultural Pada Mata Pelajaran Sejarah Terhadap Sikap Pluralis Siswa Kelas XI SMA Negeri 2 Pekalongan Tahun Pelajaran 2017/2018”, Indonesian Journal of History Education.

BAB II

LANDASAN TEORI

A. Konsep Pendidikan Multikultural

Dalam dunia pendidikan, terdapat dua istilah penting yang hampir sama bentuknya dan sering digunakan dalam dunia pendidikan, yakni “pedagogi” dan “pedagogik”. Pedagogi berarti pendidikan, sedangkan pedagogik berarti ilmu pendidikan.¹ Pedagogik atau ilmu pendidikan berarti ilmu yang menyelidiki dan merenungkan tentang gejala-gejala perbuatan mendidik. Secara sederhana dan umum, pendidikan bermakna sebagai usaha untuk menumbuhkembangkan potensi-potensi bawaan, baik jasmani maupun rohani, sesuai dengan nilai-nilai yang ada di dalam masyarakat dan kebudayaan.

Definisi tentang pendidikan (pedagogi) itu sendiri sangat banyak. Para pemikir pendidikan berbeda pendapat tentang definisi pendidikan. Meski demikian, ini bukan berarti bahwa definisi pendidikan tidak jelas. Definisi pendidikan yang beragama dan berbeda-beda tersebut justru menjadi kekayaan intelektual dalam khasanah pemikiran pendidikan kontemporer yang sangat berharga.²

Secara etimologi, pendidikan multikultural berasal dari dua kata “pendidikan” dan “multikultural”. Pendidikan diartikan sebagai sebuah proses dengan metode-metode belajar tertentu agar manusia dapat

¹ Fuad Ihsan, *Dasar-dasar Kependidikan* (Jakarta: Rineka Cipta, 2001).

² Choirul Mahfud, *Pendidikan Multikultural* (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2011).

membangun potensi diri dalam aspek kognitif, psikomotor, dan aktif sehingga dapat mencapai tujuan yaitu kedewasaan. Sementara itu, multikultural diartikan heterogenitas budaya. Secara terminologi, pendidikan multikultural merupakan proses pengembangan seluruh potensi manusia yang menghargai pluralitas dan heterogenitas sebagai konsekuensi keragaman budaya, etnis, suku, dan agama.³

Sebagai sebuah wacana, pengertian pendidikan multikultural sesungguhnya hingga saat ini belum begitu jelas dan masih banyak pakar pendidikan yang memperdebatkannya. Dalam bukunya *Multikultural Education: A Teacher Guide to Linking Context, Process, and Content*, Hilda Hernandez mengartikan bahwa, pendidikan multikultural sebagai perspektif yang mengakui realitas politik, sosial, dan ekonomi yang dialami oleh masing-masing individu dalam pertemuan manusia yang kompleks dan beragam secara kultur, dan merefleksikan pentingnya budaya, ras, seksualitas dan gender, etnisitas, agama, status sosial, ekonomi, dan pengecualian dalam proses pendidikan. Atau dengan kata lain, bahwa ruang pendidikan sebagai media transformasi ilmu pengetahuan (*transfer of knowledge*) hendaknya mampu memberikan nilai-nilai multikulturalisme dengan cara saling menghargai dan menghormati atas realitas yang beragam (plural), baik latar belakang maupun basis sosio budaya yang melingkupinya .

³ Maslikhah, *Quo Vadis Pendidikan Multikultur*, (Surabaya: JP Books, 2007).

B. Sejarah Pendidikan Multikultural

Kemunculan pendidikan multikultural tidak dapat dilepaskan dengan peristiwa gerakan hak-hak sipil yang terjadi 1960-an di Amerika. Gerakan ini muncul dilatarbelakangi oleh adanya praktik-praktik kehidupan yang diskriminatif, baik di tempat-tempat publik, di rumah-rumah, di tempat-tempat kerja, maupun di lembaga-lembaga pendidikan, yang dilakukan oleh kelompok mayoritas terhadap kelompok minoritas.

Praktik kehidupan yang diskriminatif ini terjadi karena selama tahun 1950-an, Amerika hanya mengenal kebudayaan yang dominan dan mayoritas, yaitu kebudayaan kulit putih. Sementara golongan-golongan lainnya yang ada dalam masyarakat-masyarakat tersebut dikelompokkan sebagai minoritas dengan pembatasan hak-hak mereka. Padahal secara faktual, Amerika ketika itu dihuni oleh penduduk yang beragam asal usulnya. Secara umum, menurut Wilson J. Gonzales-Espada, penduduk Amerika dapat dikelompokkan menjadi 2 kelompok, yaitu: Penduduk Asli Amerika dan penduduk pendatang. Penduduk pendatang berasal dari beragam negara, seperti: Afrika, Polandia, Italia, Jerman, dan Spanyol. Terhadap penduduk pendatang ini, ada diskriminasi perlakuan yang berlaku di Amerika. Pembatasan hak sipil pun menjadi kenyataan sehari-hari di masyarakat Amerika ketika itu.⁴

Selain faktor sosial kemasyarakatan, ada faktor lain yang mendorong kemunculan pendidikan multikultural, yaitu faktor diskriminasi

⁴ Wilson J. Gonzales-Espada "Multicultural Education: Helping All Student Succeed in Science" dalam *Journal of Literacy Through Science*. Volume 3, 2004.

pendidikan. Praktik pendidikan di Amerika dua dasawarsa tersebut dan pada tahun-tahun sebelumnya sangat diskriminatif, terutama terhadap anak-anak usia sekolah yang berkulit hitam dan anak-anak cacat. Praktik pendidikan yang diskriminatif ini diperkuat oleh kurikulum dan pendekatan pembelajaran yang diskriminatif pula. Hal ini juga menuai protes dari para tokoh gerakan hak-hak sipil dan lembaga-lembaga ilmiah. Pada intinya, mereka menuntut agar diadakan reformasi dalam pendidikan.⁵

Tuntutan terhadap pentingnya pendidikan multikultural yang digemakan oleh para pemikir pendidikan di Indonesia mendapat respons yang positif dari pihak eksekutif dan legislatif. Hal ini terbukti dengan diundangkannya Undang-undang Republik Indonesia No. 20 tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional, yang mengakomodasi nilai-nilai hak asasi manusia dan semangat multikultural. Bahkan nilai-nilai tersebut dijadikan sebagai salah satu prinsip penyelenggaraan Pendidikan Nasional, sebagaimana yang termaktub pada Bab III pasal 4: “Pendidikan diselenggarakan secara demokratis dan berkeadilan serta diskriminatif dengan menunjang tinggi hak asasi manusia, nilai keagamaan, nilai kultural, dan kemajemukan bangsa.”⁶

C. Tujuan Pendidikan Multikultural

Untuk mewujudkan multikulturalisme dalam dunia pendidikan,

⁵ Abdullah Aly, “*Pendidikan Islam Multikultural di Pesantren*”, (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2011), 92.

⁶ Undang-Undang No. 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional dan Penjelasan (Yogyakarta: Media Wacana, 2003), 12.

Gambaran model interaktif Miles dan Huberman maka pendidikan multikultural juga perlu dimasukkan kedalam kurikulum nasional, yang pada akhirnya dapat menciptakan tatanan masyarakat Indonesia yang multikultural.

1) Sebagai Sarana Alternatif Pemecahan Konflik

Penyelenggaraan pendidikan multikultural di dunia pendidikan diyakini dapat menjadi solusi nyata bagi konflik dan disharmonisasi yang terjadi dimasyarakat, khususnya yang kerap terjadi di masyarakat Indonesia yang realitas plural. Dengan kata lain, pendidikan multikultural dapat menjadi sarana alternatif pemecahan konflik sosial-budaya. Spektrum kultur masyarakat Indonesia yang amat beragam menjadi tantangan bagi dunia pendidikan guna mengolah perbedaan tersebut menjadi suatu aset, bukan sumber perpecahan. Saat ini pendidikan multikultural mempunyai dua tanggung jawab besar yaitu: menyiapkan bangsa Indonesia untuk siap menghadapi arus budaya luar di era globalisasi dan menyatukan bangsa sendiri yang terdiri dari berbagai macam budaya.

2) Supaya Siswa Tidak Tercerabut dari Akar Budaya

Selain sebagai sarana alternatif pemecahan konflik, pendidikan multikultural juga signifikan dalam membina siswa agar tidak tercerabut dari akar budaya yang ia miliki sebelumnya, tatkala ia berhadapan dengan realitas sosial budaya di era globalisasi. Dalam era globalisasi saat ini, pertemuan antar budaya menjadi ancaman serius

bagi peserta didik. Untuk menyikapi realitas global tersebut, siswa hendaknya diberi penyadaran akan pengetahuan yang beragam, sehingga mereka memiliki kompetensi yang luas akan pengetahuan global termasuk aspek kebudayaan.

3) Sebagai Landasan Pengembangan Kurikulum Nasional

Dalam melakukan pengembangan kurikulum sebagai titik tolak dalam proses belajar mengajar atau guna memberikan sejumlah materi dan isi pelajaran yang harus dikuasai oleh siswa dengan ukuran atau tingkatan tertentu, pendidikan multikultural sebagai landasan pengembangan kurikulum menjadi sangat penting. Pengembangan kurikulum masa depan yang berdaasrkan pendekatan multikultural dapat dilakukan berdasarkan langkah-langkah sebagai berikut:

- a) Mengubah filosofi kurikulum dari yang berlaku seragam seperti saat ini kepada filosofi yang lebih sesuai dengan tujuan, misi, dan fungsi setiap jenjang pendidikan dan unit pendidikan.
- b) Teori kurikulum tentang konten (*curriculum content*), haruslah berubah dari teori yang mengartikan konten sebagai aspek substansive yang berisikan fakta, teori, generalisasi ke pengertian mencakup pula nilai moral, prosedur, proses, dan keterampilan yang harus dimiliki generasi muda.
- c) Teori belajar yang digunakan dalam kurikulum masa depan yang memperhatikan keragaman sosial, budaya, ekonomi, dan politik tidak boleh lagi hanya mendasarkan diri pada teori psikologi

belajar yang menempatkan siswa sebagai makhluk sosial, budaya, politik, yang hidup sebagai anggota aktif masyarakat, bangsa, dan dunia yang harus diseragamkan oleh institusi pendidikan.

- d) Proses belajar yang dikembangkan oleh siswa haruslah pula berdasarkan proses yang memiliki tingkat isomorphism yang tinggi dengan kenyataan sosial.
- e) Evaluasi yang digunakan haruslah meliputi keseluruhan aspek kemampuan dan kepribadian peserta didik, sesuai dengan tujuan dan konten yang dikembangkan.

D. Konsep Pembelajaran IPS

Dilihat dari sejarahnya, mata pelajaran IPS pertama kali diperkenalkan di Inggris dan Amerika Serikat. Di Inggris, IPS dikenal dengan nama social studies, mata pelajaran ini dimasukkan ke dalam kurikulum sekolah pada tahun 1827 atau sekitar setengah abad revolusi industri yang terjadi di abad 18 masehi.

Sementara itu, masuknya IPS ke dalam kurikulum sekolah Amerika Serikat tidak lepas dari dampak konflik yang terjadi di Amerika Serikat. Peristiwa perang budak yang terjadi pada tahun 1861-1865 antara utara dan selatan membuat penduduk Amerika Serikat yang multi ras sulit untuk menjadi satu bangsa. Salah satu cara yang ditempuh agar masyarakat berintegrasi dan merasa menjadi satu bangsa Amerika dimasukkanlah social studies ke dalam kurikulum sekolah di negara bagian Wisconsin pada tahun 1882. Adapun wujud social studies ketika lahir merupakan

semacam ramuan dari mata pelajaran sejarah, geografi, dan civics.⁷

Sementara itu di Indonesia, istilah IPS sebagai ilmu pengetahuan baru mulai dimasukkan dalam kurikulum sekolah tahun 1975 (SMP-SMA) dan tahun 1976 (SPG). Mata pelajaran ini berperan memfungsikan dan merealisasikan ilmu-ilmu sosial yang bersifat teoritik ke dalam kehidupan nyata di masyarakat.⁸

Beberapa ahli pendidikan mengemukakan pendapat mengenai pengertian IPS. Edgar B. Wesley menjelaskan bahwa IPS mempelajari hubungan antara manusia secara ilmiah, diarahkan kepada berbagai macam kegiatan eksperiman, penelitian, serta penemuan-penemuan guna memperluas batasan pengetahuan tentang manusia serta hubungannya satu sama lain maupun dengan lingkungannya. Sistrunk Masson mengartikan IPS sebagai suatu pengajaran yang membimbing para generasi muda untuk menjadi warga negara yang cerdas, hidup fungsional, efektif, produktif, dan berguna.⁹

Berdasarkan penjelasan di atas dapat disimpulkan bahwa lahirnya mata pelajaran IPS berkaitan dengan konflik multikultural. Mata pelajaran IPS menjadi solusi ketika Amerika Serikat untuk membuat warga negaranya berintegrasi secara nasional. Lalu, dapat disimpulkan pengertian IPS adalah mata pelajaran yang mengkaji masyarakat beserta lingkungan sosialnya dan integrasi cabang-cabang ilmu sosial yang teoritik, seperti

⁷ Rudy Gunawan, Pendidikan IPS, Filosofi, Konsep, dan Aplikasi, (Bandung: Alfabeta, 2013), 20-21.

⁸ Sapriya, dkk, Pembelajaran dan Evaluasi Hasil Belajar IPS, (Bandung: UPI PRESS, 2006), Cet ke-1.

⁹Sapriya, dkk, Konsep Dasar IPS, (Bandung: UPI PRESS, 2006).

sosiologi, sejarah, ekonomi, dan geografi ke dalam kehidupan nyata.

E. Tujuan Pembelajaran IPS

Ada tujuan pendidikan yang hendak dicapai mengapa siswa harus mempelajari IPS. Menurut *Report of the National Council for the Social Studies Task Force on Scope and Sequence* bahwa tujuan utama pembelajaran IPS ialah untuk mengembangkan siswa untuk menjadi warga negara yang memiliki pengetahuan, nilai, sikap, dan keterampilan yang memadai untuk berperan serta dalam kehidupan berdemokrasi.¹⁰ Tujuan IPS yakni untuk melatih kepedulian sosial siswa. Nursid Sumaatmaja menjelaskan bahwa tujuan pembelajaran IPS yaitu untuk membina anak didik menjadi warga negara yang baik, yang memiliki pengetahuan, dan kepedulian sosial yang berguna bagi dirinya serta bagi masyarakat dan negara.¹¹

Sementara itu, Kosasih Djahiri menjelaskan bahwa tujuan pembelajaran IPS yaitu untuk membina dan mendorong siswa untuk memahami, menghargai, dan menghayati adanya keanekaragaman dan kesamaan kultural, membina siswa untuk ikut mempengaruhi nilai-nilai yang ada di masyarakat, dan membina siswa untuk berpartisipasi dalam kehidupan kemasyarakatan.¹² Tujuan pembelajaran IPS yaitu “Peserta didik dibina dan dikembangkan kemampuan mental serta intelektualnya menjadi warga negara yang memiliki keterampilan dan kepedulian sosial

¹⁰Rudy Gunawan, *Pendidikan IPS, Filosofi, Konsep, dan Aplikasi*, (Bandung:Alfabeta,2013).

¹¹*Ibid.*, 18.

¹²Sapriya, dkk, *Pembelajaran dan Evaluasi Hasil Belajar IPS*, (Bandung: UPI PRESS, 2006).

serta bertanggung jawab terhadap pembangunan nasional dengan memanfaatkan potensi sumber daya yang ada secara optimal dan lestari.”¹³

Berdasarkan beberapa pendapat di atas dapat disimpulkan bahwa tujuan pembelajaran IPS adalah untuk mengembangkan kognitif, psikomotor, dan afektif siswa agar menjadi warga negara yang baik, mempunyai kepedulian yang tinggi, serta ikut serta dalam mengatasi problem-problem sosial yang terjadi di masyarakat.

F. Implementasi Pendidikan Multikultural

Suatu sistem proses pembelajaran terdiri dari beberapa komponen yang satu sama lain saling berinteraksi dan berinteraksi. Komponen-komponen tersebut adalah tujuan, materi pelajaran, metode pembelajaran, media, dan evaluasi.¹⁴

1. Nilai Toleransi

Toleransi merupakan kemampuan untuk menghormati sifat dasar, keyakinan, dan perilaku yang dimiliki oleh orang lain. Tasamuh juga dipahami sebagai sifat atau sikap menghargai, membiarkan, atau membolehkan pendirian (pandangan, pendapat, kepercayaan, kebiasaan, kelakuan) orang lain yang bertentangan dengan pandangan yang ada. Singkatnya, toleransi merupakan sebuah sikap untuk menerima sesuatu yang menjadi perbedaan antara individu dengan individu lain. Toleransi dalam pergaulan hidup antar umat beragama bukanlah toleransi dalam masalah-masalah keagamaan, melainkan

¹³Iwan Setiawan dkk, Buku Guru Ilmu Pengetahuan Sosial kelas VII, (Jakarta: Balitbang Kemendikbud, 2016), 8.

¹⁴ *Ibid.*, 204.

perwujudan sikap keberagamaan pemeluk suatu agama dalam pergaulan hidup antara orang yang berberda agama. Sebagai umat beragama diharapkan bisa membangun sebuah tradisi wacana keagamaan yang menghargai keberadaan agama lain, dan bisa menghadirkan wacana agama yang toleransi serta transformatif.¹⁵

Berdasarkan uraian di atas, perlu adanya penegasan bahwa teloransi bukanlah dimaknai dengan mengakui kebenaran agama mereka, akan tetapi adanya pengakuan terhadap agama mereka dalam realitas bermasyarakat. Teloransi juga bukan berarti kompromi atau kerjasama dalam hal keyakinan dan beribadah. Seseorang tidak boleh mengikuti agama dan ibadah yang mereka anut dengan alasan apapun.

2. Nilai Demokrasi

Pada awalnya Pericles, seorang ternama dari Athena, negarawan ternama di Athena mendefinisikan demokrasi dengan menggunakan beberapa kriteria, diantaranya: 1) Pemerintah oleh rakyat dengan partisipasi rakyat yang penuh dan langsung. 2) Kesamaan di depan hukum. 3) Pluralisme, yaitu pandangan atas sebuah bakat, minat, keinginan dan pandangan. 4) Penghargaan terhadap suatu pemisahan dan wilayah pribadi untuk menemui dan mengekspresikan kepribadian individual.¹⁶

Seiring berjalannya waktu istilah demokrasi berkembang terus berkembang di masyarakat hingga saat ini demokrasi tumbuh searah

¹⁵ Nurkholis Majid, *Pluralitas Agama: Kerukunan dalam Keragaman*, (Jakarta: Kompas Media Nusantara, 2001), hal. 39

¹⁶ Nurkholis Majid, *Pluralitas Agama: Kerukunan dalam Keragaman*, hal. 39

dengan pertumbuhan dan perkembangan masyarakat. Demokrasi tetap mensyaratkan adanya keterlibatan rakyat dalam pengambilan keputusan, adanya kebebasan dan kemerdekaan yang diberikan atau dipertahankan dan dimiliki oleh warga negara, adanya sistem perwakilan yang efektif, dan akhirnya adanya sistem pemilihan yang menjamin dihormatinya prinsip ketentuan mayoritas. Dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI), demokrasi adalah gagasan atau pandangan hidup mengutamakan persamaan hak dan kewajiban serta perlakuan yang sama bagi semua warga negara. Dalam pendidikan, demokrasi ditunjukkan dengan pemusatan perhatian serta usaha pada setiap peserta didik dalam keadaan sewajarnya (intelegensi, kesehatan, keadaan sosial, dan sebagainya).¹⁷

Dengan demikian nilai demokrasi yang terkandung dalam pendidikan adalah adanya pandangan hidup yang mengutarakan persamaan hak dan kewajiban serta perlakuan yang sama di dalam berlangsungnya proses belajar mengajar antara guru dan peserta didik, serta keterlibatan pengelola lembaga pendidikan.

3. Nilai Kesetaraan

Kesetaraan berasal dari kata setara atau sederajat. Kesetaraan juga dapat disebut kesederajatan. Dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI), sederajat artinya sama tingkatan (kedudukan, pangkat). Dengan demikian kesetaraan atau kesederajatan menunjukkan adanya

¹⁷ Departemen Pendidikan Nasional, *Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI) Edisi Ke-3*, (Jakarta: Balai Pustaka, 2002), hal. 249

tingkatan yang sama, kedudukan yang sama, tidak lebih tinggi atau lebih rendah antara satu sama lain.⁴⁷ Kesetaraan memandang manusia pada dasarnya sama derajatnya. Satu-satunya perbedaan kualitatif dalam pandangan Islam adalah ketakwaan. Sehingga konsep di atas berlaku baik untuk laki-laki dan perempuan, mereka sama di mata Tuhan.

Dalam pendidikan kesetaraan adalah orang-orang yang mengikuti perintah dan larangan pada lahirnya dan orang yang membenarkan apa yang harus dibenarkan dengan hatinya. Konsep tersebut sejalan dengan gagasan pendidikan multikultural yang dinilai dapat mawadahi kesetaraan budaya maupun meredam konflik dalam masyarakat yang mana tuntutan akan pengakuan eksistensi dan keunikan budaya, kelompok, dan etnis.

4. Nilai Keadilan

Istilah keadilan berasal dari kata *adl* (bahasa Arab), yang artinya sama atau seimbang. Hal ini berarti pengakuan dan perlakuan yang sama antara hak dan kewajiban. Manusia mempertahankan hak hidup dengan bekerja keras tanpa merugikan orang lain, karena orang lain pun mempunyai hak hidup yang sama. Setiap individu mengakui hak hidup orang lain, individu lainnya wajib memberikan kesempatan kepada orang lain itu untuk mempertahankan hak hidup mereka sendiri.

Keadilan pada intinya terletak pada keseimbangan atau

keharmonisan antara menuntut hak, dan menjalankan kewajiban. Adil harus dilakukan terhadap diri sendiri, keluarga, kelompok, dan juga terhadap orang lain.

Hidup rukun dan harmonis bukan dalam arti adanya penyeragaman pikiran, tindakan, dan kebiasaan. Tetapi hidup rukun dan harmonis dalam makna saling mengerti dan saling menghargai antara teman dan tetangga, antara kampung dan kawasan serta antarsuku bangsa yang berbeda paham keagamaan dan keyakinan.¹⁸

¹⁸Henry Thomas Simarmata, dkk, Indonesia Zamrud Toleransi, (Jakarta: PSIK-Indonesia, 2017),110.

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Jenis dan Sifat Penelitian

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif, menurut Moleong penelitian kualitatif adalah penelitian yang bertujuan untuk memahami fenomena tentang apa yang dialami oleh subjek penelitian, misalnya perilaku, persepsi, motivasi, tindakan, dll. Secara holistik dan dengan cara deskripsi dengan kata-kata bahasa pada suatu konteks khusus yang alamiah dan dengan memanfaatkan berbagai metode alamiah.¹ Bodgan dan Taylor mendefinisikan metodologi kualitatif sebagai prosedur penelitian yang menghasilkan data deskriptif berupa kata-kata tertulis atau lisan dari orang-orang dan perilaku yang dapat diamati.²

Penelitian ini dikatakan sebagai penelitian kualitatif karena penelitian ini lebih menekankan proses sosial yang terjadi di SMPN 1 Jati Agung. Proses sosial yang dimaksud disini adalah proses yang terkait dengan kegiatan pembelajaran dan interaksi sosial peserta didik, pendidik dan tenaga kependidikan, proses pengembangan diri peserta didik yang nampak di sekolah. Dalam melakukan penelitian kualitatif data yang dihasilkan merupakan data deskriptif tentang orang yang diteliti melalui tulisan atau kata-kata yang diucapkan dan perilaku yang dapat diamati.

¹ Lexy J. Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2012).

² Basrowi dan Suwandi, *Memahami Penelitian Kualitatif*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2009), 21.

Metode deskriptif ini dipilih untuk dapat menggambarkan objek penelitian yaitu peran pendidikan IPS dalam membentuk sikap pluralis siswa di SMPN 1 Jati Agung.

B. Sumber Data

Untuk mendapatkan data dalam sebuah penelitian maka diperlukan subjek penelitiannya itu informan atau partisipan penelitian yang dilibatkan untuk mendapatkan data mengenai masalah atau isu penelitian. Seorang peneliti harus berusaha mempelajari makna serta memahami pernyataan yang disampaikan oleh informan penelitian bukan makna atau pernyataan yang disampaikan oleh peneliti atau penulis lain dalam buku atau jurnal atau literature lainnya. Peneliti akan melakukan penelitian secara mendalam oleh karena itu, maka subjek yang diteliti adalah masyarakat yang berkaitan dengan objek penelitian. Maka subjek dalam penelitian ini adalah masyarakat yang ada disekolah yaitu:

1. Siswa dan siswi VIII SMPN 1 Jati Agung
2. Kepala Sekolah SMPN 1 Jati Agung
3. Guru Mata Pelajaran IPS SMPN 1 Jati Agung

Pengumpulan data dapat dilakukan dalam berbagai setting, sumber dan cara, apabila dilihat dari sumber datanya, maka pengumpulan data dapat menggunakan sumber data primer dan sumber data sekunder.

1. Sumber data Primer

Data primer adalah data yang diperoleh atau dikumpulkan oleh orang yang melakukan penelitian atau yang bersangkutan dan

memerlukannya. Data primer juga disebut data asli. Dalam penelitian ini penulis mendapatkan data primer tentang Implementasi pendidikan multicultural di SMPN 1 Jati Agung melalui hasil observasi, wawancara kepada pihak sekolah. Adapun data yang diperoleh yang termasuk data primer diantaranya hasil wawancara dengan siswa dan guru mata pelajaran IPS, Selain itu juga beberapa data dokumentasi yang diperoleh langsung dari sumber seperti profil sekolah, data jumlah siswa, visi-misi dan lain-lain.

2. Sumber data sekunder

Data sekunder adalah data yang diperoleh atau dikumpulkan dari sumber-sumber yang telah ada. Data ini biasanya diperoleh dari perpustakaan atau dari laporan-laporan penulis terdahulu. Data skunder disebut juga data yang tersedia. Data sekunder bisa dikatakan sebagai data yang diperoleh lewat pihak lain, tidak langsung diperoleh penulis dari subyek penelitian.

Dalam penelitian ini peneliti mendapatkan data melalui buku-buku sumber sebagai penguat dari data yang diperoleh dari sumber yang pertama atau data primer. Adapun yang termasuk data sekunder seperti buku tentang pendidikan multicultural, multikulturalisme serta jurnal yang berkaitan tentang implementasi pendidikan multicultural.

C. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data merupakan langkah atau cara yang digunakan untuk mendapatkan data penelitian. Langkah-langkah

pengumpulan data meliputi usaha membatasi penelitian, mengumpulkan informasi melalui observasi dan wawancara, baik yang terstruktur maupun tidak, dokumentasi, materi-materi visual serta usaha merancang protokol untuk merekam atau mencatat informasi.³ adapun teknik pengumpulan data yaitu sebagai berikut:

1. Observasi

Observasi merupakan proses atau langkah penelitian dimana penelitian langsung turun kelapangan untuk mendapatkan data dengan cara mengamati perilaku serta aktivitas-aktivitas individu yang ada di lokasi penelitian.⁴ Proses pengolahan dan analisis data dilakukan secara deskriptif-kualitatif, data disajikan secara rinci serta melakukan interpretasi teoritis sehingga dapat diperoleh gambaran akan suatu penjelasan dan kesimpulan yang memadai mengenai Implementasi pendidikan Multikultural dalam pembelajaran IPS dalam membentuk sikap pluralis siswa SMPN 1 Jati Agung.

Observasi yang akan dilakukan dalam penelitian ini yaitu untuk melihat dan mengamati bagaimana guru menyampaikan materi mengenai keberagaman serta interaksi Siswa pada mata pelajaran IPS. Selain itu, peneliti juga akan mengamati interaksi dengan sesama murid yang berbeda suku. Peneliti akan mengamati bagaimana suku mayoritas memperlakukan suku minoritas yang ada di SMPN 1 Jati Agung.

³John W. Creswell, *Research Design: Pendekatan Metode kualitatif, Kuantitatif dan Campuran*, (Yogyakarta: Pustaka Pelajar,2016),253.

⁴Mardalis, *Metode Penelitian: Suatu Pendekatan Proposal*, (Jakarta: Bumi Aksara,1995),63.

2. Wawancara

Wawancara adalah salah satu tehnik pengumpulan data yang digali secara langsung melalui percakapan dan Tanya jawab.⁵ Dalam hal ini peneliti menggunakan wawancara sebagai teknik pengumpulan data. Teknik pengumpulan data ini mendasarkan diri pada laporan tentang diri sendiri atau self report, atau setidaknya pada pengetahuan dan keyakinan diri pribadi.⁶

Tabel 3.1 Indikator Wawancara Kepada Siswa Dan Siswi Kelas VIII Di SMPN 1 Jati Agung

No	Indikator	Jawaban
1.	Apa yang kamu ketahui tentang keberagaman indonesia?	
2.	Bagaimana respon kamu terhadap teman yang memiliki agama yang berbeda	
3.	Apakah sering terjadi bullying atau saling ejek terkait agama, etnis, dan ras diantara teman-teman sekolah?	
4.	Apakah guru sering memberikan nasihat agar saling toleransi, menghargai, tidsk melakukan bullying terhadap teman?	
5.	Apakah dalam pembelajaran IPS guru sering memberikan wawasan dan contoh keragaman?	
6.	Apakah dalam pembelajaran IPS sering terjadi diskusi untuk membahas masalah atau peristiwa soal yang terjadi di masyarakat?	
7.	Apakah kamu dapat menghargai, menghormati, dan bersikap toleransi terhadap berbagai perbedaan yang ada di lingkungan sekitarmu?	
8.	Apakah guru memberikan keadilan dan kesetaraan kepada siswa?	

⁵ Djaman Satiri, Metode Penelitian Kualitatif (Bandung: Alfabeta, 2014),130.

⁶ Sugiyono, Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kualitatif, Kuantitatif, Dan R&D, (Bandung: Alfabeta, 2018).

Tabel 3.2 Indikator Wawancara Kepada Guru IPS kelas VIII Di SMPN 1 Jati Agung

No	Indikator	Jawaban
1.	Bagaimana cara bapak menanamkan nilai toleransi dalam kehidupan siswa?	
2.	Apa di sekolah ini pernah terjadi tindakan <i>bullyng</i> atau saling ejek terkait perbedaan agama, warna kulit, ras, budaya, dan lainnya?	
3.	Apakah siswa dapat terlibat dalam mengumpulkan keputusan sekolah?	
4.	Apakah siswa bisa menghargai pendapat orang lain ketika di kelas?	
5.	Bagaimana cara Bapak agar dapat menunjukkan keadilan kepada semua siswa di kelas?	
6.	Apa yang dapat dilakukan siswa jika mereka merasa diperlakukan tidak adil?	
7.	Apakah bapak sering memberikan contoh sikap anti diskriminatif kepada peserta didik?	
8.	Menurut bapak apa indikator keberhasilan penerapan pendidikan multikultural dalam pembelajaran IPS?	

3. Dokumentasi

Dokumentasi yang dilakukan dalam penelitian ini dengan cara mengambil gambar atau foto pada saat proses pembelajaran untuk menggali data agar sesuai dengan judul penelitian Implementasi Pendidikan Multikultural dalam Pembelajaran IPS di SMPN 1 Jati Agung.

Table 3.3 dokumentasi yang dilakukan peneliti

No	Dokumentasi yang dicari	Hasil Dokumentasi	
		Ada	Tidak Ada
1.	Profil sekolah.		
2.	Proses pembelajaran pada mata pelajaran IPS.		
3.	Jawaban siswa/siswi yang diberikan.		
4.	Jawaban guru IPS terkait implementasi pembelajaran Multikultural dalam pembelajaran IPS.		

D. Teknik Penjamin Keabsahan Data

Dalam proses penelitian perlu diadakannya pengecekan keabsahan data. Hal ini dimaksudkan apakah data yang diperoleh dapat dipertanggung jawabkan atau tidak. Dalam pengecekan keabsahan data, penulis menggunakan triangulasi. “Triangulasi dalam pengujian kredibilitas diartikan sebagai pengecekan data dari berbagai sumber dengan berbagai cara, dan berbagai waktu.”⁷ Dalam hal ini, penulis menggunakan dua jenis triangulasi untuk mengecek keabsahan data, yaitu triangulasi sumber dengan triangulasi teknik.

1. Triangulasi Sumber

Merupakan teknik untuk menguji kredibilitas data yang dilakukan dengan cara mengecek data yang telah diperoleh melalui beberapa sumber.⁸ Atau Triangulasi sumber berarti mendapatkan data dari sumber yang berbeda-beda dengan teknik yang sama.

2. Triangulasi Teknik

Merupakan teknik digunakan untuk dapat menguji kredibilatas data yang dilakukan dengan cara mengecek data dari sumber yang sama dengan teknik yang berbeda. Contohnya data yang diperoleh dengan menggunakan teknik wawancara, dicek dengan observasi dan dokumentasi. Bila dengan tiga teknik pengujian kredibilitas data

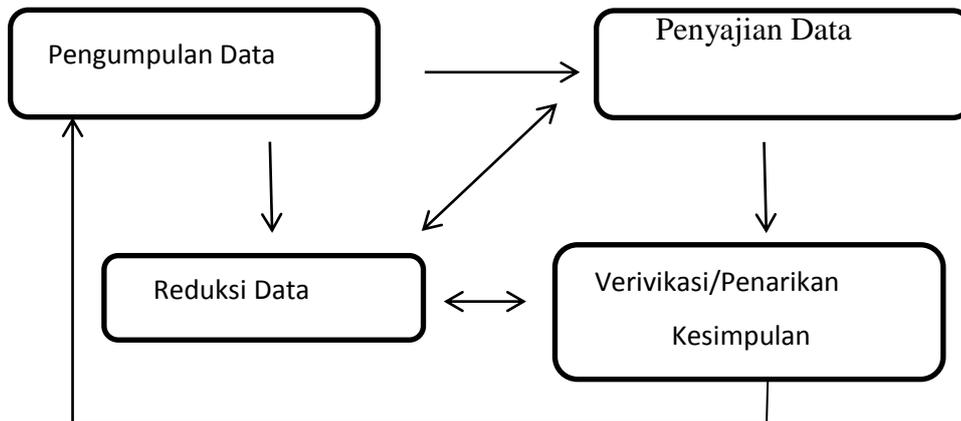
⁷Sugiyono, Metode Penelitian Pendidikan : Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, Dan R & D, 372.

⁸Sugiyono, Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan Kombinasi (Mixed Methods), 327.

tersebut menghasikan data yang berbeda-beda,⁹ maka peneliti harus melakukan diskusi lebih lanjut untuk memastikan kebenarannya kepada sumber data yang bersangkutan.

E. Teknik Analisis Data

Proses analisis data adalah proses memilah-milah data yang sesuai dan terkait dengan isu penelitian atau permasalahan penelitian serta menyusunnya kembali. Adapun aktivitas-aktivitas dalam analisis data yaitu mereduksi data, penyajian data, dan menarik kesimpulan.¹⁰



Gambar 3.1 Gambaran model interaktif Miles dan Huberman

1. Reduksi Data (*Data Reduction*)

Selama proses penelitian berlangsung banyak data yang ditemukan semakin lama penelitian berlangsung maka semakin banyak data yang masuk. Maka dari itu, perlu untuk melakukan reduksi data, yaitu merangkum atau meringkas data dan mengambil data-data yang penting serta membuang data yang tidak perlu,

⁹ Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan Kombinasi (Mixed Methods)*, 327.

¹⁰ *Ibid*, 338-345.

memilih dan menentukan hal-hal yang pokok, focus pada hal-hal yang penting serta mencari tema dan polanya. Maka data yang telah direduksi akan menyisakan bagian yang penting dan dapat memberikan gambaran yang jelas serta mempermudah peneliti mengumpulkan data untuk selanjutnya. Melalui proses reduksi data peneliti akan mengetahui data yang kurang sehingga peneliti harus terjun lagi ke lapangan untuk mendapatkan data yang kurang tersebut. Apabila data sudah cukup maka peneliti akan berhenti melakukan penelitian ke lapangan. Reduksi data berlangsung setelah proses penelitian lapangan sampai laporan akhir lengkap tersusun.

2. Penyajian Data (*Display Data*)

Tahap selanjutnya setelah data direduksi yaitu melakukan penyajian data atau mendisplaykan data. Penyajian data dalam penelitian kualitatif dapat disajikan dalam berbagai bentuk seperti uraian singkat, bagan, hubungan antar kategori, *flowchart* dan sejenisnya. Tetapi, penyajian data yang selalu digunakan yaitu yang bersifat naratif atau teks. Penyajian data harus dilakukan secara sistematis agar mempermudah pemahaman mengenai apa yang terjadi sehingga mempermudah dalam penarikan kesimpulan.

3. Kesimpulan (*Conclusion Drawing/Verification*)Menarik

Langkah terakhir dalam analisis data yaitu penarikan kesimpulan dan verifikasi data. Apabila kesimpulan pertama yang telah dibuat masih bersifat sementara dan masih akan diubah dan

apabila tidak ditemukan bukti-bukti yang kuat untuk mendukung pengumpulan data pada tahap berikutnya, Tetapi jika kesimpulan di tahap awal sudah didukung oleh bukti-bukti yang kuat atau valid dan konsisten maka kesimpulan tersebut merupakan kesimpulan yang kredibel.

Diharapkan kesimpulan dalam sebuah penelitian merupakan temuan baru yang belum pernah ada sebelumnya. Kesimpulan atau temuan dalam penelitian kualitatif merupakan deskripsi atau gambaran yang jelas terhadap isu atau permasalahan penelitian yang diteliti.

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Profil Sekolah

1. Gambaran Umum Lokasi Penelitian

SMP Negeri 1 Jati Agung awal mulanya bernama SMPN 3 Tanjung Bintang yang berlokasi di Jl. Merapi Desa Jatimulyo Kecamatan Jatiagung Kabupaten Lampung Selatan. SMPN 3 Tanjung Bintang pada saat itu merupakan sekolah Filial dari SMPN 2 Tanjung Bintang. SMPN 3 Tanjung Bintang dibangun pada tahun 1994 di atas tanah seluas 10.000 M² yang merupakan wakaf dari Bapak S.Ramlan (Purnawirawan). Pada waktu itu penerimaan siswa baru sudah dilakukan sejak tahun 1993 yang proses pembelajarannya bertempat di SDN 5 Jatimulyo. Setelah pembangunan gedung sekolah selesai pada tahun 1995, maka proses pembelajaran siswa di pindahkan ke gedung baru SMPN 3 Tanjung Bintang pada bulan Juli 1995.¹ Pada Tahun 1997 sesuai dengan SK Menteri Pendidikan dan Kebudayaan RI yang di jabat oleh Prof. Dr.Ing Wardjiman Djojonegoro SMPN 3 Tanjung Bintang distatuskan sebagai sekolah negeri dengan Nomor: 107/O/1997 Tanggal 16 Mei 1997. SMPN 3 Tanjung Bintang sudah mengalami pergantian kepemimpinan sebagi berikut:

1. (1994-1997) Nandar Lasono, B.A.

¹ Dokumentasi Profil SMP Negeri 01 Jatiagung Kecamatan Jatiagung Kabupaten Lampung Selatan, diperoleh tanggal 28 Maret 2023.

2. (1997-1998) Drs. Sarwazi Mukhtar, S.H.
3. (1998-1998) Dra. Sumiarsih Hendra Murti
4. (1999-2006) Drs. Hardijono Hardjanto.
5. (2006-2010) Mulyadi Heri Subiantoro, S.Pd.
6. (2010- 2022) Muji Raharjo, S.Pd.
7. (2022- Sekarang) Marsudi, M.Pd.I

Pada Tahun 2001 SMPN 3 Tanjung Bintang berubah nama menjadi SMPN 01 Jati agung dikarenakan adanya pemekaran wilayah kecamatan. Pada waktu itu SMPN 01 Jati agung merupakan satu-satunya SMP Negeri yang ada di Kecamatan Jati agung.

2. Visi, Misi dan Tujuan SMP Negeri 1 Jati agung

SMP N 1 Jati Agung memiliki Visi “Mewujudkan Manusia Yang Beriman, Cerdas, Terampil, Beretika, Dan Mandiri”. Berdasarkan Visi tersebut Marsudi, M.Pd.I sebagai kepala sekolah dibantu oleh Sudarman, S.Pd selaku komite sekolah dan para staf serta guru guru SMPN 01 Jati Agung selalu berusaha mengimplementasikan kedalam berbagai bentuk inovasi untuk mencapai Visi tersebut,hal ini terlihat dari usaha usaha sekolah melaksanakn kegiatan antara lain :

a. Tiada Kelas Tanpa Guru

Definisi tentang pendidikan (pedagogi) itu sendiri sangat banyak. Para pemikir pendidikan berbeda pendapat tentang definisi pendidikan. Meski demikian, ini bukan berarti bahwa

definisi pendidikan tidak jelas. Definisi pendidikan yang beragama dan berbeda-beda tersebut justru menjadi kekayaan intelektual dalam khasanah pemikiran pendidikan kontemporer yang sangat berharga.²

b. Ciptakan Rasa Senang di Sekolah

Untuk menciptakan suasana yang tidak membosankan dan betah di sekolah, kepala sekolah berusaha agar sekolah dapat menjadi rumah yang kedua bagi siswa nya. Untuk itu pihak sekolah menyediakan fasilitas bagi siswa nya diantaranya ruang multimedia, lab bahasa, laboratorium IPA (fisika dan biologi), mushola, ruang keterampilan, dan kantin yang menyediakan berbagai makanan yang bersih dan sehat. Selain itu berbagai metode pelajaran juga diterapkan di sekolah ini antara lain CTL (Contextual Teaching Learning), diskusi, presentasi siswa, praktikum, dan lain lain, berbagai kegiatan pendukung kurikuler juga dilaksanakan seperti :PMR, Pramuka, Futsal, Rohis, Sanggar Seni, Osis dan lain lain. Kegiatan dalam rangka hari kemerdekaan dan keagamaan juga selalu rutin dilaksanakan.

c. Pendalaman Materi

Bagi siswa siswi kelas 2 dan 3 diberikan pendalaman materi di luar jam pelajaran. Pendalaman materi dilakukan oleh guru guru sekolah sendiri. Pendalaman materi ini bermanfaat

² Choirul Mahfud, Pendidikan Multikultural (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2011).

untuk meningkatkan kemampuan siswa dan siswi dalam memahami dan mengerti pelajaran yang disampaikan guru, yang pada akhirnya bertujuan untuk meningkatkan prestasi akademik. Bagi siswa yang ketinggalan dengan siswa lain di dalam kelas diberikan penambahan pendidikan selama tiga bulan menjelang ujian akhir sekolah

d. Tidak Ada Kelas Unggulan

Dalam penerapan pembagian kelas bagi siswa siswi di sekolah ini tidak ditentukan anak-anak yang pintar dan biasa saja, semua anak secara acak ditempatkan pada kelas-kelas yang tersedia, jadi tidak ada istilah kelas unggulan dan kelas biasa, semua sama. Meskipun tingkat kompetensinya kurang, namun presentasinya cukup memuaskan. Hal ini disebabkan siswa yang tadinya mempunyai kemampuan minim setelah bergabung dengan anak-anak yang pandai menjadi lebih meningkat prestasinya.

Misi-misi sekolah SMPN 1 Jatiagung sebagai berikut:

1. Meningkatkan profesionalisme guru dan pegawai dalam melaksanakan tugas.
2. Meningkatkan rata-rata nilai ujian nasional.
3. Meningkatkan pelaksanaan program pembinaan keagamaan.
4. Meningkatkan presentase daya serap hasil belajar siswa.
5. Meningkatkan pelaksanaan program pembinaan

ekstrakurikuler.

6. Meningkatkan terciptanya lingkungan sekolah yang kondusif dan kerja sama yang baik antara warga sekolah yang dapat mendorong meningkatkan SDM.
7. Menciptakan hubungan kerja sama yang harmonis dengan orang tua murid dan masyarakat yang dapat mendukung program-program sekolah.

3. Keadaan Siswa SMP Negeri 01 Jati Agung

Siswa atau Peserta didik merupakan salah satu komponen daya dukung yang dimiliki oleh SMP Negeri 1 Jati Agung dalam mewujudkan visi, dan misi. Perkembangan jumlah Siswa SMP Negeri 1 Jati Agung sebagaimana dijelaskan dalam tabel di bawah ini.

Tabel 4.1
Keadaan Siswa SMPN 1 Jati Agung

Kelas	Rombel	Jumlah siswa laki-laki		
		Laki-laki	Perempuan	Jumlah
1.	7	133	110	242
2.	6	93	110	203
3.	7	135	120	255
Jumlah	20	360	340	700

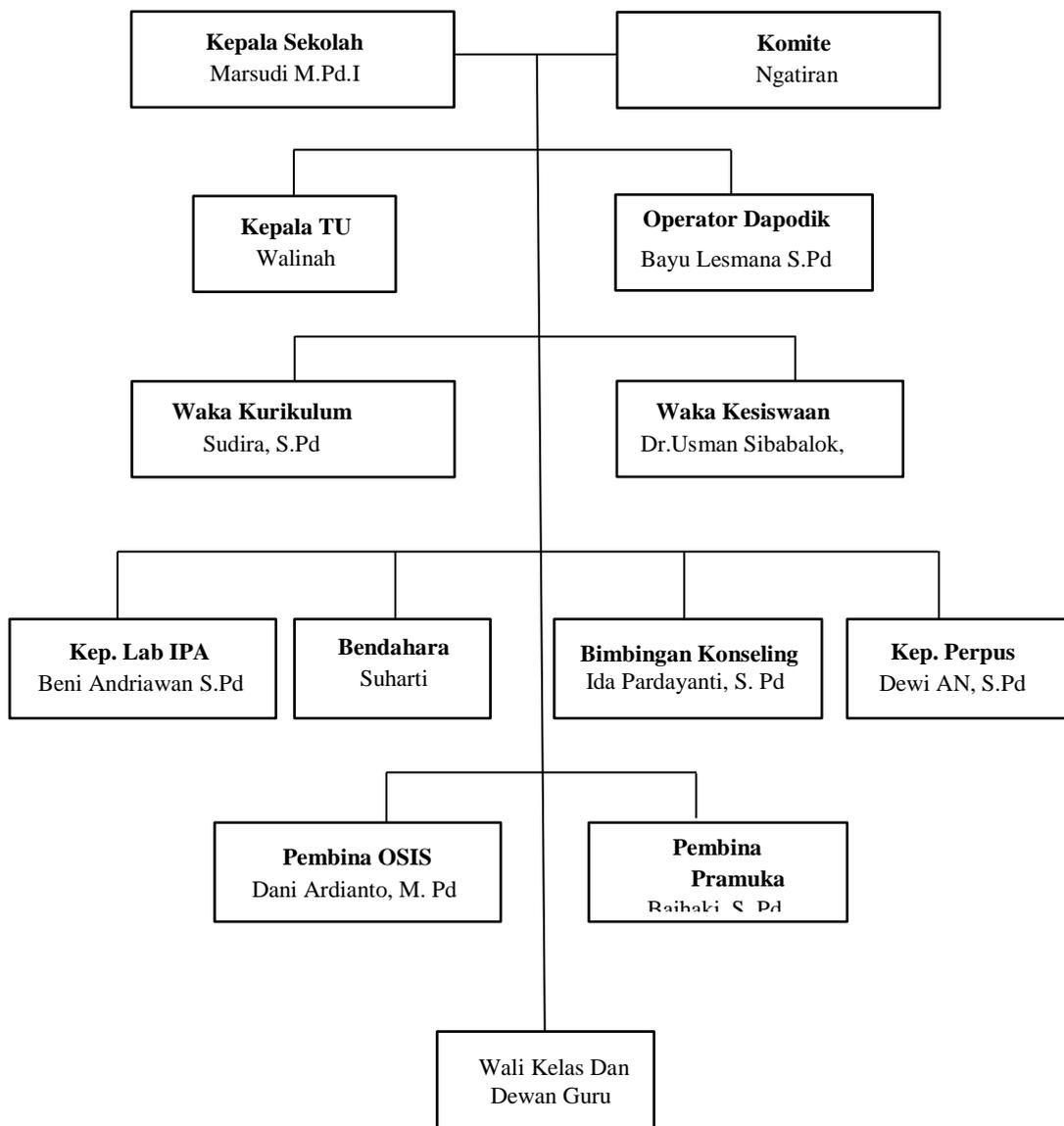
4. Keadaan Tenaga Pengajar SMP Negeri 1 Jati Agung

Dalam operasionalnya didukung oleh tenaga pendidik dan kependidikan yang kompeten di bidangnya, yang berasal dari berbagai latar belakang pendidikan.

Tabel 4.2**Keadaan Tenaga Pengajar SMPN 1 Jati Agung**

No	Nama	Study/Jabatan
1.	Marsudi,M.Pd.I	Kepala Sekolah
2.	Titi Suharyanti,S.E	Guru Kelas VII
3.	Drs. Susy Rodiati	Guru Kelas VII
4.	Erlani, S.Pd	Guru Kelas VIII
5.	Afridawati,M.Pd.I	Guru Kelas VIII
6.	Dani Ardianto, M.P.d	Guru Kelas Ix
7.	Drs. Usman Kernedy S	Guru Matematika
8.	Suharti	Guru PAI
9.	Pancatma HK, S.Pd	Guru Tik
10.	Sudira Prayitna S.Pd	Guru IPS
11.	Dr Amiruddin	Guru IPS

Gambar 4.1
Struktur Organisasi SMP Negeri 1 Jati Agung



B. Deskripsi Hasil Penelitian

SMPN 1 Jati Agung merupakan sekolah yang terdiri dari peserta didik yang berasal dari etnis dan agama yang berbeda. SMP 1 Jati Agung menerapkan pendidikan plural multikultural agar peserta didik dapat

belajar saling toleransi, menghargai dan menghormati terhadap keberagaman. Berdasarkan hasil dokumentasi, observasi, dan wawancara diperoleh hasil penelitian sebagai berikut:

1. Implementasi Pendidikan Multikultural dalam Pembelajaran IPS di SMPN 1 Jati Agung

Pendidikan merupakan tempat di mana generasi muda dididik dan ditumbuhkan sehingga menjadi insan cerdas, bermoral, dan bertanggung jawab sehingga mereka bisa membawa bangsa ini dalam merealisasikan misinya, yaitu menuju Indonesia yang adil, makmur, sejahtera berdasarkan Pancasila dan Undang-Undang Dasar 1945.³

Untuk mewujudkan hal tersebut, pendidikan yang dibutuhkan oleh masyarakat adalah pemahaman mengenai keragaman atau multikultural. Belum banyak sekolah di Indonesia yang menerapkan konsep pendidikan multikultural, padahal Indonesia merupakan negara majemuk.

Sudira Prayitna S.Pd selaku guru IPS menjelaskan mengenai konsep pendidikan multikulturalisme. Berikut petikan wawancaranya:

“Pendidikan multikultural adalah proses di mana peserta didik diperkenalkan pada suasana yang bervariasi dari sudut pandang budaya. Peserta didik mempunyai media dan memiliki kesempatan untuk mengetahui lebih jauh apa saja nilai-nilai keyakinan yang dimiliki oleh peserta didik lain. Terjadi take and give, peserta didik bisa mengambil dan menerima nilai-nilai budaya yang positif, sehingga pada akhirnya mereka bisa berintegrasi menjadi satu komunitas yang saling menghargai perbedaan. Di sisi lain mereka

³ Dony Koesoema, dkk, Pendidikan Kebhinekaan, (Jakarta: Pustaka Masyarakat Setara, 2015), h. 2.

tetap bisa mempertahankan jati diri budaya mereka masing-masing tanpa mencederai perasaan atau keyakinan temanteman atau orang lain”(Sudira Prayitna S.Pd/14/10/2024).

Pendidikan multikultural perlu ditanamkan sejak dini agar para siswa terbiasa dengan lingkungan yang majemuk, sebagaimana dipaparkan Sudira Prayitna S.Pd sebagai berikut:

“Saya pikir itu bagus untuk menjadi benteng untuk generasi di masa depan. Ketika di masa kini pendidikan multikultural ditanamkan secara terus menerus dengan penuh keteladanan, kelak setelah mereka dewasa, bangsa Indonesia akan diisi oleh orang-orang dewasa yang menerima perbedaan dan mengaplikasikan sikap dan nilai-nilai multikultural”. (Sudira Prayitna S.Pd/14/10/2024).

Bapak Sudira Prayitna S.Pd juga menjelaskan bahwa melalui pendidikan multikultural bisa tercipta kesadaran pentingnya menghindari konflik. Pendidikan bisa menghasilkan generasi muda yang punya pikiran terbuka, tidak mudah terpengaruh, dan punya nilai-nilai multikultural. Implementasi pendidikan multikultural dalam pembelajaran IPS meliputi 5 komponen pembelajaran yaitu, tujuan pembelajaran, materi pelajaran, metode pembelajaran, media pembelajaran, dan evaluasi pembelajaran.

Adapun cara untuk melihat indikator keberhasilan pengimplementasian pendidikan multikultural pada pembelajaran IPS SMPN 1 Jati Agung sudah berhasil atau belum sebagai mana yang disampaikan oleh guru IPS :

“Cara mengevaluasi yaitu dengan melihat tingkat dan jenis pelanggaran yang dilakukan oleh peserta didik. Dengan melihat hal tersebut, kita bisa menentukan langkah selanjutnya mengenai

tindakan yang tepat untuk mencegah dan menanggulangi supaya pelanggaran-pelanggaran diminimalisir.” (Sudira Prayitna S.Pd/14/10/2024).

Selanjutnya, guru IPS menambahkan:

“Secara global bisa dilihat dari seberapa sering tingkat kekerasan, pelecehan, bullying yang kerap terjadi pada peserta didik. Secara khusus bisa dilihat dari respon yang peserta didik tunjukkan dalam kehidupan sehari-hari baik dalam kelas maupun di luar kelas, apakah mereka mampu hidup secara berkelompok, berkomunikasi dengan baik serta berpikir luwes.” (Sudira Prayitna S.Pd/14/10/2024).

Keberhasilan penanaman pengimplementasian pendidikan multikultural pada pembelajaran IPS di SMPN 1 Jati Agung dapat dilihat dari respon yang ditunjukkan oleh peserta didik pada saat di dalam kelas dan di luar kelas. Adapun indikator pengimplementasian pendidikan multikultural pada pembelajaran IPS yang ditanamkan di SMPN 1 Jati Agung adalah:

a. Nilai toleransi.

Toleransi merupakan kemampuan untuk menghormati sifat dasar, keyakinan, dan perilaku yang dimiliki oleh orang lain. Toleransi juga dipahami sebagai sifat atau sikap menghargai, membiarkan, atau membolehkan pendirian (pandangan, pendapat, kepercayaan, kebiasaan, kelakuan) orang lain yang bertentangan dengan pandangan yang ada. Singkatnya, toleransi merupakan sebuah sikap untuk menerima sesuatu yang menjadi perbedaan antara individu dengan individu lain.

Nilai toleransi yang ditunjukkan oleh guru dan peserta didik di SMPN 1 Jati Agung dapat dilihat dari keseharian mereka yang saling menghargai satu sama lain. Tidak mempermasalahkan perbedaan latar belakang suku, status sosial maupun pendapat yang berbeda. Hal ini sesuai dengan ungkapan dari salah satu peserta didik SMPN 1 Jati Agung, Ia mengatakan

“Ya sekolah di sini datang dari berbagai jenis suku, seperti jawa, lampung, sunda dan ogan. Saya sendiri orang sunda. Namun kami semua bersahabat dengan baik antara satu dengan yang lainnya.”
(Amanda/14/10/2024)

Hal serupa disampaikan oleh guru IPS:

“Peserta didik di sini berasal dari berbagai suku, seperti jawa, lampung, sunda dan ogan. Sejauh ini mereka akrab dan kompak. Namun, ketika mereka bercanda, sering terdengar olehku mereka berbicara begini “Dasar lo belong”. Tapi, mereka tidak merasa masalah dengan hal itu.” (Sudira Prayitna S.Pd/14/10/2024)

Pernyataan peserta didik di atas dan guru IPS sesuai dengan yang penulis lihat dan saksikan pada saat melakukan observasi.

b. Nilai demokrasi.

Demokrasi adalah adanya pandangan hidup yang mengutarakan persamaan hak dan kewajiban serta perlakuan yang sama di dalam berlangsungnya proses belajar mengajar antara guru dan peserta didik, serta keterlibatan pengelola lembaga pendidikan.

Di antara nilai demokrasi yang ditunjukkan dalam lingkup Sekolah adalah pembagian tugas piket yang merata, saling menghargai pendapat sesama teman, mendahulukan kepentingan

kelompok di atas kepentingan pribadi serta memecahkan masalah dengan jalan musyawarah. Hal itu terlihat ketika peserta didik yang sedang asik membahas tentang rencana liburan semester bersama yang terdapat dua pilihan tempat tujuan, maka mereka melakukan rapat bersama wali kelas untuk dilakukan voting suara terbanyak dalam menentukan pilihan. Salah satu peserta didik mengatakan bahwa:

“Berbeda pendapat bagi kami itu hal biasa, kami semua terbuka dan saling menghargai dalam mengeluarkan pendapat yang berbeda.” (Sudira Prayitna S.Pd/14/10/2024)

Berdasarkan ungkapan peserta didik di atas dapat dipahami bahwa peserta didik sudah memahami dan mengaplikasikan nilai demokrasi di SMPN 1 Jati Agung.

c. Nilai kesetaraan.

Kesetaraan adalah sama tingkatan (kedudukan, pangkat). Dengan demikian kesetaraan atau kesederajatan menunjukkan adanya tingkatan yang sama, kedudukan yang sama, tidak lebih tinggi atau lebih rendah antara satu sama lain. Kesetaraan memandang manusia pada dasarnya sama derajatnya.

“Peserta didik saling menghargai, mereka bergaul dan berteman tanpa mebeda-bedakan status sosial. Jika ada teman mereka yang mendapat musibah mereka selalu berinisiatif untuk mengumpulkan donasi sebagai rasa persaudaraan mereka. Bahkan mereka akan terlihat kurang semangat dalam belajar, jika ada teman mereka yang izin tidak masuk sekolah.” (Sudira Prayitna

S.Pd/14/10/2024)

Nilai kesetaraan yang terlihat di SMPN 1 Jati Agung sesuai dengan kutipan wawancara di atas adalah adanya hubungan yang harmonis di antara para peserta didik.

d. Nilai keadilan.

Keadilan merupakan keseimbangan atau keharmonisan antara menuntut hak, dan menjalankan kewajiban. Adil harus dilakukan terhadap diri sendiri, keluarga, kelompok, dan juga terhadap orang lain. Hal ini terlihat dari nilai yang didapatkan oleh peserta didik sesuai dengan usaha yang mereka lakukan, pemberian sanksi terhadap peserta didik yang datang terlambat, serta seluruh peserta didik mendapatkan perlakuan yang sama dari pihak sekolah.

Keberhasilan pengimplementasian pendidikan multikultural pada pembelajaran IPS tersebut di atas dapat dilihat dari kecerdasan sosial peserta didik yang tercermin dalam kehidupan sehari-hari, baik dalam mengontrol diri dan berkomunikasi dengan orang lain. Kecerdasan sosial merupakan kemampuan yang mencapai kematangan pada kesadaran berpikir dan bertindak untuk menjalankan peran manusia sebagai makhluk sosial dalam menjalin hubungan dengan lingkungan atau kelompok masyarakat.

Ada dua komponen yang dapat dijadikan sebagai indikator keberhasilan pembentukan kecerdasan sosial peserta didik, yakni *social intelligence* internal dan *social intelligence* eksternal. Komponen dan indikator tercapainya *social intelligence* internal bisa

dilihat dari peran peserta didik ketika dalam kelas maupun di luar kelas.

Berdasarkan observasi, Penulis melihat adanya keinginan untuk bersosial dari dalam diri peserta didik, adanya hubungan yang baik antar sesama peserta didik dan adanya rasa rela berkorban untuk membantu sesama teman. Sedangkan, Komponen dan indikator tercapainya *social intelligence* eksternal bisa dilihat dari adanya pengaruh lingkungan yang mendorong peserta didik untuk saling mengenal, adanya kemampuan untuk menyelesaikan masalah secara musyawarah mufakat, serta adanya gerakan untuk melakukan sesuatu dengan harapan untuk menyenangkan orang lain.

Berdasarkan temuan di atas, dapat dimengerti bahwa kecerdasan sosial sangatlah penting dalam menunjang kehidupan bermasyarakat, sukses tidaknya identik dengan kemampuan IQ, karena sesungguhnya kecerdasan sosial yang sangat berperan besar dalam kehidupan. Semakin tinggi IQ seseorang semakin sukses kehidupan seseorang dalam bermasyarakat.

2. Faktor Pendukung dan penghambat Pengimplementasian Pendidikan Multikultural Pada Pembelajaran IPS

Dalam proses penanaman pengimplementasian pembelajaran multikultural tentunya tidak selalu berjalan dengan mulus dan terencana. Adakalanya sesuai dengan yang diharapkan, namun seringkali juga akan menemui hal-hal yang dapat menghambat

dalam proses tersebut. Faktor pendukung ataupun faktor penghambat semestinya mampu dijadikan tantangan dan motivasi bagi guru IPS untuk bisa lebih baik lagi untuk pengimplementasian multikultural dalam pembentukan kecerdasan peserta didik.

Faktor pendukung adalah hal yang terpenting dalam pengimplementasian pendidikan multikultural pada pembelajaran IPS untuk menciptakan peserta didik cerdas secara sosial. Adapun faktor pendukung yang dimaksud pada SMPN 1 Jati Agung sesuai dengan yang disampaikan oleh Guru IPS sebagai berikut:

Hal serupa juga diutarakan oleh guru IPS:

“Faktor yang paling mendukung adalah adanya kerjasama dari seluruh stekholder yang ada SMP ini, tidak hanya dibebankan kepada guru IPS semata, adanya respon positif dari para peserta didik serta adanya pengawasan dari orang tua terhadap anaknya. Jadi, adanya saling kerjasama diantara semuanya agar tujuan dapat tercapai sesuai dengan yang diharapkan.” (Sudira Prayitna S.Pd/14/10/2024)

Berdasarkan pernyataan di atas, dapat dipahami bahwa faktor pendukung pengimplementasian pendidikan multikultural pada pembelajaran IPS adalah adanya kerja sama yang baik antara guru, pesertadidik dan orang tua dalam membina dan mendidik peserta didik.

Selanjutnya, guru IPS menyadari bahwa ada banyak faktor yang menjadi penghambat baik secara langsung maupun secara

tidak langsung yang mempengaruhi pengimplementasian pendidikan multikultural pada pembelajaran IPS. Adapun faktor penghambatnya, sesuai yang diungkapkan oleh Guru IPS sebagai berikut:

“Yang menjadi penghambat dalam pengimplementasian pembelajaran multikultural adalah motivasi diri dari para peserta didik kita sendiri, karena masih ada beberapa dari mereka yang seringkali melanggar aturan yang ditetapkan. Seperti datang terlambat, suka berkelahi dengan sesama teman, kerap tidak memasukkan baju.”(Sudira Prayitna S.Pd/14/10/2024)

Berdasarkan paparan di atas diketahui bahwa adanya kendala yang dialami pada penanaman pengimplementasian pendidikan multikultural pada pembelajaran IPS, seperti lemahnya motivasi diri peserta didik sehingga seringkali melakukan pelanggaran-pelanggaran yang ditetapkan dan peserta didik seringkali terjebak dalam lingkungan yang buruk. Hal tersebut akan menghambat perkembangan peserta didik dalam pembentukan kecerdasan sosial yang berdampak pada cara bergaul, berkomunikasi dan menanggapi suatu hal yang akan cenderung negatif.

C. Pembahasan

1. Pengimplementasian Pendidikan Multikultural dalam Pembelajaran IPS di SMPN 1 Jati Agung

Berdasarkan hasil dari observasi yang ditinjau langsung oleh penulis dan wawancara dengan guru IPS dan peserta didik maka dapat ditemukan beberapa hal yaitu:

Kurikulum yang digunakan adalah kurikulum Merdeka dengan latar belakang peserta didik yang penuh dengan keanekaragaman. Dengan keberagaman tersebut, memotivasi seluruh warga sekolah untuk senantiasa menjaga nilai-nilai kebersamaan.

Pelaksanaan penanaman pengimplementasian pendidikan multikultural pada pembelajaran IPS pada pembelajaran mata pelajaran IPS di SMPN 1 Jati Agung dilakukan dengan cara pemberian keteladanan dan pembiasaan yang terus menerus yang dibudayakan dalam pembelajaran baik dalam kelas maupun di luar kelas. pengimplementasian pendidikan multikultural pada pembelajaran IPS merupakan bentuk usaha dalam pembentukan kecerdasan sosial peserta didik dalam bergaul dan menyikapi berbagai masalah yang mereka hadapi dalam lingkungan sosial.

Mata pelajaran IPS penyumbang terbaik dalam penanaman nilai-nilai multikultural. Hal ini dikarenakan mata pelajaran IPS merupakan mata pelajaran yang berhubungan langsung dalam pembentukan kecerdasan sosial peserta didik, membahas tentang

berbagai macam keberagaman, serta menjunjung tinggi nilai-nilai kemanusiaan. Maka dari itu, peran mata pelajaran IPS sangatlah mendukung dalam pengimplementasian pendidikan multikultural pada pembelajaran IPS. Sub- sub bab pembahasan materi berkaitan langsung dengan kecerdasan sosial para peserta didik, sehingga mereka cerdas dalam bersosial.

Berdasarkan uraian di atas dapat penulis mengerti bahwa adanya kemiripan antara teori dan temuan yang ada di lapangan mengenai pengimplementasian pendidikan multikultural pada pembelajaran IPS di SMPN 1 Jati Agung Namun ada beberapa istilah yang berbeda tetapi memiliki makna yang sama. Seperti dalam penggunaan strategi dan metode dalam pengimplementasian pendidikan multikultural pada pembelajaran IPS ditentukan berdasarkan kebutuhan dan kondisi dari peserta didik.

Penanaman pengimplementasian pendidikan multikultural pada pembelajaran IPS tidak hanya menjadi tugas dari IPS tapi merupakan tugas dari seluruh warga sekolah, orang tua dan lingkungan.

Adapun nilai-nilai multikultural yang mendapat perhatian di SMPN 1 Jati Agung adalah nilai toleransi, nilai demokrasi, nilai kesetaraan dan nilai keadilan. Nilai demokrasi, ditanamkan dengan cara memberikan kesempatan kepada peserta didik untuk menanggapi dan bertanya pada saat jam pelajaran ataupun diluar

jam pelajaran. Nilai toleransi, memperhatikan peserta didik pada saat pembelajaran berlangsung, jika terjadi hal-hal yang tidak diinginkan maka segera diarahkan, dibina dan dibimbing agar mereka saling menghargai satu dengan yang lain tanpa membedakan latar belakang.

Nilai kesetaraan, mendekati seluruh peserta didik tanpa membedakan agar tidak adanya cemburu sosial. Nilai keadilan, memberikan sanksi yang tegas terhadap peserta didik yang melanggar peraturan dan memberikan reward kepada peserta didik yang berprestasi. Nilai demokrasi, guru IPS selalu memberikan kesempatan kepada peserta didik untuk menanggapi dan bertanya pada saat jam pelajaran ataupun di luar jam pelajaran.

Berdasarkan temuan di atas menunjukkan bahwa adanya kesesuaian antara teori dan keadaan di lapangan. Dalam teori, nilai-nilai multikultural yang yang mendapat perhatian adalah nilai toleransi, demokrasi, kesetaraan dan keadilan. Di lapangan, nilai-nilai multikultural yang mendapatkan perhatian meliputi nilai toleransi, demokrasi, kesetaraan dan keadilan. Maka, terlihat adanya hubungan harmonis yang sangat jelas di SMPN 1 Jati Agung, walaupun masih sering ditemukannya peserta didik yang melakukan hal-hal yang menyimpang.

2. Indikator Keberhasilan Pengimplementasian Pendidikan Multikultural Pada Pembelajaran IPS

Berdasarkan teori yang diungkapkan oleh Safaria dalam bukunya yang berjudul *Sosial Intelligence*, Ia menyebutkan bahwa Indikator keberhasilan pendidikan multikultural dalam pembentukan kecerdasan sosial peserta didik adalah sebagai berikut;

- 1) Peserta didik mampu mengembangkan dan menciptakan relasi sosial baru secara efektif,
- 2) Peserta didik mampu berempati dengan orang lain atau memahami orang lain secara total.
- 3) Peserta didik mampu mempertahankan relasi sosialnya secara efektif sehingga tidak musnah dimakan waktu dan senantiasa berkembang semakin penuh makna.
- 4) Peserta didik mampu menyadari komunikasi verbal maupun non verbal yang dimunculkan orang lain atau dengan kata lain sensitive terhadap perubahan sosial dan tuntutan-tuntutannya.
- 5) Peserta didik mampu memecahkan masalah yang terjadi dalam relasi sosialnya dengan pendekatan *win-win solution* serta yang paling penting adalah mencegah munculnya masalah dalam relasi sosialnya.
- 6) Peserta didik memiliki keterampilan komunikasi yang mencakup keterampilan mendengarkan efektif, berbicara efektif dan menulis secara efektif. Termasuk di dalamnya

mampu menampilkan penampilan fisik yang sesuai dengan tuntutan lingkungan sosialnya.

Selanjutnya, Safaria menyebutkan bahawa ada dua jenis *social intelligence*, yaitu terdiri dari *social intelligence internal* dan *social intelligence eksternal*. *social intelligence internal* adalah kecerdasan sosial yang didorong atas kemauan dari dalam diri seseorang. Seperti;

- 1) keinginan untuk bersosial dari dalam diri,
- 2) menjalin hubungan yang baik dengan orang lain, dan
- 3) mengorbankan kepentingan diri demi orang lain.

Sedangkan, *social intelligence eksternal* adalah kecerdasan sosial yang didorong oleh lingkungan sekitar. Seperti; adanya pengaruh untuk bersosialisasi, menyelesaikan permasalahan dalam berinteraksi sosial, dan bersosial karena adanya faktor yang lain (supaya mendapat sanjungan dan pujian dari orang lain).

Sedangkan berdasarkan paparan hasil wawancara dengan guru IPS yakni bisa dilihat dari seberapa sering tingkat kekerasan, pelecehan, *bullying* yang kerap terjadi pada peserta didik, respon yang peserta didik tunjukan dalam kehidupan sehari-hari baik dalam kelas maupun di luar kelas, adanya kemauan untuk bersosial antar teman, mampu hidup secara berkelompok, berkomunikasi dengan baik serta berpikir luwes.

Berdasarkan konsep dan ungkapan di atas, terlihat bahwa ada persamaan indikator kecerdasan sosial antara teori dengan kenyataan di SMPN 1 Jati Agung melalui penanaman nilai-nilai multikultural, hanya saja dalam penggunaan kalimat dan istilah yang berbeda tetapi memiliki makna yang sama.

3. Faktor Pendukung dan Penghambat Pengimplementasian Pendidikan Multikultural Pada Pembelajaran IPS

Dalam pengimplementasian pendidikan multikultural pada pembelajaran IPS di SMPN 1 Jati Agung, tentu tidak lepas dari adanya faktor pendukung yang dapat mendorong terwujudnya suatu tujuan dan faktor penghambat yang menjadi kendala dalam pencapaian tersebut.

Adapun faktor pendukung dan penghambat dalam pengimplementasian pendidikan multikultural pada pembelajaran IPS di SMPN 1 Jati Agung dianalisis berdasarkan analisis SWOT. Faktor pendukung dan penghambatnya yaitu motivasi yang terdiri dari motivasi internal dan motivasi eksternal.

a. Motivasi Internal

Motivasi internal adalah motivasi yang timbul dari diri sendiri yang merupakan motivasi yang paling kuat karena tidak dapat dipengaruhi oleh lingkungan. Adapun faktor pendukung motivasi internal yang terlihat di SMPN 1 Jati Agung diantaranya; adanya keinginan untuk bersosial dari dalam diri

peserta didik, terjalinnya hubungan yang baik dari peserta didik dengan sesama teman, guru dan staff, serta peserta didik tidak enggan untuk mengorbankan kepentingan pribadi mereka demi kepentingan bersama.

Sedangkan, faktor penghambat masih ada yang terlihat, diantaranya; masih adanya peserta didik yang kerap melontarkan kata-kata yang tidak patut dalam pergaulan mereka dan beberapa siswa yang tidak terima dengan masukan-masukan dari temannya sehingga berakhir perpecahan.

b. Eksternal Motivasi

Motivasi eksternal adalah motivasi yang timbul dari lingkungan. Motivasi ini tidak sekuat motivasi internal karena harus mendapatkan dorongan dari luar agar bisa timbul. Adapun faktor pendukung motivasi internal yang terlihat di SMPN 1 Jati Agung diantaranya; adanya pengaruh lingkungan yang mendorong setiap warga sekolah untuk saling bersosialisasi, adanya usaha untuk menyelesaikan permasalahan dalam berinteraksi Sosial, serta adanya harapan dari peserta didik supaya mendapat sanjungan dan pujian dari sesama teman ataupun guru.

Sedangkan, faktor penghambat pengimplementasian pendidikan multikultural pada pembelajaran IPS di SMPN 1

Jati Agung yaitu dikarenakan Sekolah terletak di tengah-tengah kota dan peserta didik berasal dari berbagai macam lingkungan yang berbeda ditambah dengan dunia internet yang semakin canggih.

Kenyataan ini menjadi tantangan yang sangat besar bagi para pendidik dan tenaga kependidikan untuk membentuk sikap dan mental peserta didiknya. Terdapat beberapa peserta didik yang sulit dikendalikan meskipun para pendidik sudah sangat ketat dalam pembinaannya. Hal ini menunjukkan bahwa adanya pengaruh lingkungan peserta didik yang kurang baik.

BAB V

KESIMPULAN DAN SARAN

A. Kesimpulan

Berdasarkan temuan hasil penelitian dan pembahasan mengenai pengimplementasian pendidikan multikultural pada pembelajaran IPS, maka dapat diambil kesimpulan sebagai berikut:

1. Pengimplementasian pendidikan multikultural pada pembelajaran IPS di SMPN 1 Jati Agung dilakukan pada jam pelajaran dan di luar jam pelajaran IPS, baik di dalam kelas maupun di luar kelas dengan dibantu oleh seluruh warga Sekolah. Indikator keberhasilan pengimplementasian pendidikan multikultural pada pembelajaran mata pelajaran IPS di SMPN 1 Jati Agung dapat dilihat dari kebiasaan para peserta didik dalam merespon nilai-nilai multikultural seperti nilai toleransi, nilai demokrasi, nilai kesetaraan/persamaan serta nilai keadilan dalam kehidupan sehari-hari baik di dalam kelas maupun di luar kelas.
2. Faktor pendukung pengimplementasian dalam pembentukan kecerdasan sosial peserta didik pada mata pembelajaran pelajaran IPS di SMPN 1 Jati Agung adalah motivasi yang berasal dari internal yaitu rasa ingin hidup bersama dari diri sendiri maupun eksternal yakni adanya pengaruh dari teman, guru, orang tua dan lingkungan peserta didik yang mampu mendorong mereka untuk hidup berkelompok. Sedangkan faktor penghambat

pengimplementasian pendidikan multikultural pada pembelajaran mata pelajaran IPS di SMPN 1 Jati Agung adalah tidak adanya dorongan dari dalam diri peserta didik untuk hidup berkelompok dan adanya pengaruh lingkungan yang buruk terhadap peserta didik.

B. SARAN

Berdasarkan kesimpulan di atas pengimplementasian multikultural dalam pembentukan kecerdasan sosial peserta didik pada pembelajaran mata pelajaran IPS, maka dengan ini perkenankan penulis menyampaikan saran-saran untuk SMPN 1 Jati Agung sebagai berikut:

1. Diharapkan agar melakukan peningkatan kerjasama dari seluruh warga sekolah dalam melakukan pengimplementasian pendidikan multikultural dalam upaya pembentukan kecerdasan sosial peserta didik. Pengimplementasian pendidikan multikultural tidaklah semata-mata tugas dari guru IPS semata namun merupakan tugas dan tanggung jawab dari seluruh warga sekolah.
2. Adanya upaya peningkatan pembinaan dan pembimbingan dalam kegiatan-kegiatan peserta didik baik dalam lingkungan Sekolah atau di luar lingkungan Sekolah, sehingga dapat menjadi motivasi peserta didik untuk senantiasa menjunjung nilai-nilai kebersamaan/kesetaraan, teloransi, keadilan dan demokrasi.
3. Memanfaatkan kekuatan dan peluang yang ada di SMPN 1 Jati Agung untuk meningkatkan kualitas pembelajaran kepada peserta

didik sehingga menghasilkan lulusan-lulusan unggul yang mampu bersaing dalam segi kognitif, apektif dan psikomotor.

DATAR PUSTAKA

- Ainurrofiq Dawam, Emoh Sekolah. *Menolak Komersialisasi Pendidikan dan Kanibalisme Intelektual, Menuju Pendidikan Multikultural*. Yogyakarta: Inspeal Ahimsa Karya Press, 2003.
- Azis, Albone. *Pendidikan Agama Islam Dalam Perspektif Multikulturalisme*. Jakarta: Balai Penelitian dan Pengembangan Agama, 2009.
- Azzuhri Muhandis. "Konsep Multikulturalisme dan Pluralisme Dalam Pendidikan Agama (Upaya Menguniversalkan Pendidikan Agama dalam Ranah Keindonesiaan)". *Jurnal Forum Tarbiyah*, no. 1 (Juni 2012):10.
- Dadang Supardan. *Pembelajaran Ilmu Pengetahuan: Perspektif Filosofi dan Kurikulum*. Jakarta: PT Bumi Aksara, 2015.
- Djojo Suradi sastra, *Pendidikan IPS 3*. Jakarta: Ditjen, Dikti, P2TK, Depdikbud, 1991.
- Elly M. Setiadi & Usman kolip. *Pengantar Sosiologi: Pemahaman Fakta dan Gejala Permasalahan Sosial: Teori, Aplikasi, dan Pemecahannya*. Jakarta: Kencana, 2011.
- Giddens Anthony. *Ilmu Sosial: Bagaimana Globalisasi Merombak Kehidupan Kita*. Jakarta: Gramedia Pustaka Utama, 1993.
- Haidar Putra Daulay & Nurgaya Pasa. *Pendidikan Islam Dalam Lintasan Sejarah: Kajian dari Zaman Pertumbuhan sampai Kebangkitan*. Jakarta: Kencana, 2014, hlm.
- Hasna Rufaida, "Menumbuhkan Sikap Multikultural Melalui Internalisasi Nilai-Nilai Multikultural Dalam Pembelajaran IPS". *SOSIODIDAKTA: Social Science Education Journal*, nomor 1, 2442-9430.
- Herimanto & Winarmo, *Ilmu Sosial dan Budaya Dasar*. Jakarta: PT Bumi Aksara, 2010.
- Kansil & Chistine. *Empat Pilar Berbangsa dan Bernegara*. Jakarta: PT Rineka Cipta, 2011.

- Lexy J. Moleong. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung: Remaja Rosdakarya, 2012.
- Mardalis. *Metode Penelitian: Suatu Pendekatan Proposal*. Jakarta: Bumi Aksara, 1995,
- Minarni. “Efikasi Diri Guru (Studi Di Kabupaten Sidenreng Rappang – Sulawesi Selatan).” *Jurnal Sosial Keagamaan*, no. 2 (Desember 2020): 123.
- Muhammad Imarah. *Islam dan Puralitas: Perbedaan dan Kemajemukan Dalam*
- Muslich Masnur. *Pendidikan Karakter: Menjawab Tantangan Krisis Multidimensional*. Jakarta: PT Bumi Aksara, 2015.
- Richard M Daulay. *Mewaspada Fanatisme Kesukuan: Ancaman Disintegrasi Bangsa*. Jakarta: Departemen Agama RI, Badan Litbang Agama dan Diklat Keagamaan, Bagian Proyek Peningkatan Pengkajian Kerukunan Hidup Umat Beragama, 2003.
- Rochman, Abror Abdur. *Psikologi Pendidikan*. Yogyakarta: Tiara Wacana, 1993.
- Sapriya. *Pendidikan Konsep dan Pembelajaran*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2009.
- Siti Maizul Habibah. “Penanaman Nilai-Nilai Multikulturalisme Pada Sekolah Background Agama”. *Jurnal Integralistik*, No 2 (Desember 2017).
- Suharsimi Arikunto. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek*. Jakarta: PT Rineka Cipta, 2002.
- Sumartana dkk. *Pluralisme, Konflik dan Pendidikan Agama diIndonesia*. Yogyakarta: Interfidei, 2001
- Syamsul Ma’arif. *Pendidikan Pluralisme diIndonesia*. Jogjakarta: Logung Pustaka, 2000.
- Wirasari dkk. “Pengaruh Pelaksanaan Pendidikan Multikultural Pada Mata Pelajaran Sejarah Terhadap Sikap Pluralis Siswa Kelas XI SMA Negeri 2 Pekalongan Tahun Pelajaran 2017/2018”. *Indonesian Journal of History Education*, No 1, 2017.
- Syamsu Yusuf. *Psikologi Perkembangan Anak dan Remaja*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2006.
- Sunaryo. *Psikologi Untuk Perawatan*. Jakarta: EGC, 2004.

Syamsul Ma'arif. *The Beauty of Islam dalam Cinta dan Pendidikan Puralisme*.
Semarang: Nedd's Press, 2008.

LAMPIRAN-LAMPIRAN



**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI METRO
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN**

Jalan Ki. Hajar Dewantara Kampus 15 A Iringmulyo Metro Timur Kota Metro Lampung 34111

Telepon (0725) 41507; Faksimili (0725) 47296; Website: www.tarbiyah.metrouniv.ac.id; e-mail: tarbiyah.iaim@metrouniv.ac.id

Nomor : 4568/In.28.1/J/TL.00//2024
Lampiran :-
Perihal : **SURAT BIMBINGAN SKRIPSI**

Kepada Yth.,
Wellfarina Hamer (Pembimbing 1)
(Pembimbing 2)
di-

Tempat
Assalamu'alaikum Wr. Wb.

Dalam rangka penyelesaian Studi, mohon kiranya Bapak/Ibu bersedia untuk membimbing mahasiswa :

Nama : **M. MAKMUN AL RASYID**
NPM : 1901072005
Semester : 11 (Sebelas)
Fakultas : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan
Jurusan : Tadris IPS
Judul : **IMPLEMENTASI PENDIDIKAN MULTIKULTURAL PADA PEMBELAJARAN IPS DI SMPN 1 JATI AGUNG**

Dengan ketentuan sebagai berikut :

1. Dosen Pembimbing membimbing mahasiswa sejak penyusunan proposal s/d penulisan skripsi dengan ketentuan sebagai berikut :
 - a. Dosen Pembimbing 1 bertugas mengarahkan judul, outline, alat pengumpul data (APD) dan memeriksa BAB I s/d IV setelah diperiksa oleh pembimbing 2;
 - b. Dosen Pembimbing 2 bertugas mengarahkan judul, outline, alat pengumpul data (APD) dan memeriksa BAB I s/d IV sebelum diperiksa oleh pembimbing 1;
2. Waktu menyelesaikan skripsi maksimal 2 (semester) semester sejak ditetapkan pembimbing skripsi dengan Keputusan Dekan Fakultas;
3. Mahasiswa wajib menggunakan pedoman penulisan karya ilmiah edisi revisi yang telah ditetapkan dengan Keputusan Dekan Fakultas;

Demikian surat ini disampaikan, atas kesediaan Bapak/Ibu diucapkan terima kasih.

Wassalamu'alaikum Wr. Wb.

Metro,
Ketua Jurusan,



**Dr. Tubagus Ali Rachman Puja
Kesuma M.Pd**

10/29/24, 9:11 AM

IZIN RESEARCH



**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI METRO
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN**

Jalan Ki. Hajar Dewantara Kampus 15 A Iringmulyo Metro Timur Kota Metro Lampung 34111
Telepon (0725) 41507; Faksimili (0725) 47296; Website: www.tarbiyah.metrouniv.ac.id; e-mail: tarbiyah.iaim@metrouniv.ac.id

Nomor : B-4876/In.28/D.1/TL.00/10/2024
Lampiran : -
Perihal : IZIN RESEARCH

Kepada Yth.,
KEPALA SMPN 1 JATI AGUNG
di-
Tempat

Assalamu'alaikum Wr. Wb.

Sehubungan dengan Surat Tugas Nomor: B-4875/In.28/D.1/TL.01/10/2024,
tanggal 28 Oktober 2024 atas nama saudara:

Nama : **M. MAKMUN AL RASYID**
NPM : 1901072005
Semester : 11 (Sebelas)
Jurusan : Tadris IPS

Maka dengan ini kami sampaikan kepada KEPALA SMPN 1 JATI AGUNG bahwa Mahasiswa tersebut di atas akan mengadakan research/survey di SMPN 1 JATI AGUNG, dalam rangka meyelesaikan Tugas Akhir/Skripsi mahasiswa yang bersangkutan dengan judul "IMPLEMENTASI PENDIDIKAN MULTIKULTURAL PADA PEMBELAJARAN IPS DI SMPN 1 JATI AGUNG".

Kami mengharapkan fasilitas dan bantuan Bapak/Ibu untuk terselenggaranya tugas tersebut, atas fasilitas dan bantuannya kami ucapkan terima kasih.

Wassalamu'alaikum Wr. Wb.

Metro, 28 Oktober 2024
Wakil Dekan Akademik dan
Kelembagaan,



Dra. Isti Fatonah MA
NIP 19670531 199303 2 003

10/29/24, 9:13 AM

SURAT TUGAS



**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI METRO
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN**

Jalan Ki. Hajar Dewantara Kampus 15 A Iringmulyo Metro Timur Kota Metro Lampung 34111
Telepon (0725) 41507; Faksimili (0725) 47296; Website: www.tarbiyah.metrouniv.ac.id; e-mail: tarbiyah.iain@metrouniv.ac.id

SURAT TUGAS

Nomor: B-4875/In.28/D.1/TL.01/10/2024

Wakil Dekan Akademik dan Kelembagaan Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Institut Agama Islam Negeri Metro, menugaskan kepada saudara:

Nama : **M. MAKMUN AL RASYID**
NPM : 1901072005
Semester : 11 (Sebelas)
Jurusan : Tadris IPS

- Untuk :
1. Mengadakan observasi/survey di SMPN 1 JATI AGUNG, guna mengumpulkan data (bahan-bahan) dalam rangka meyelesaikan penulisan Tugas Akhir/Skripsi mahasiswa yang bersangkutan dengan judul "IMPLEMENTASI PENDIDIKAN MULTIKULTURAL PADA PEMBELAJARAN IPS DI SMPN 1 JATI AGUNG".
 2. Waktu yang diberikan mulai tanggal dikeluarkan Surat Tugas ini sampai dengan selesai.

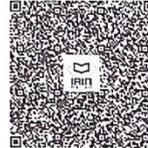
Kepada Pejabat yang berwenang di daerah/instansi tersebut di atas dan masyarakat setempat mohon bantuannya untuk kelancaran mahasiswa yang bersangkutan, terima kasih.

Dikeluarkan di : Metro
Pada Tanggal : 28 Oktober 2024

Mengetahui,
Pejabat Setempat


Marsudi, M.Pd.1
NIP. 19760867 197802 1 002

Wakil Dekan Akademik dan
Kelembagaan,



Dra. Isti Fatonah MA
NIP 19670531 199303 2 003



**PEMERINTAH KABUPATEN LAMPUNG SELATAN
DINAS PENDIDIKAN
SMP NEGRI 1 JATI AGUNG**

NIS:200190

NSS:201120121343

NPSN:10800526

Email: smpn1jatiagung@gmail.com

Website: smpn1jatiagung.wordpress.com

FB: [smpn1jatiangedysukito](https://www.facebook.com/smpn1jatiangedysukito)

Jl. Merapi ds. Jatimulyo kec. Jati Agung Kab. Lampung Selatan Pos: 35365 Telp: 0721 74034 90

Jati Agung, 12 Oktober 2024

Nomor : 422.2/061/VI.02/10800526/2024

Lampiran :-
Perihal : Pemberian Surat Izin Riseach

Kepada Yth.

Dosen Mata Kuliah IAIN Metro

Di

Metro.

Dengan hormat,

Berdasarkan surat permohonan surat izin Riseach/Survey nomor: **B-4876/In.28/D.1/TL.00/10/2024** pada tanggal 28 Oktober 2024 maka kami kepala SMPN 1 Jati Agung Memberikan izin kepada:

Nama : M. Makmun Al Rasyid

Npm : 1901072005

Jurusan : Tadris IPS

Judul Skripsi : Implementasi Pendidikan Multikultural Pada Pembelajaran IPS Di Smpn 1 Jati Agung

Untuk mengadakan Riset/Survey di SMPN 1 Jati Agung dari tanggal 28 Oktober 2024 sampai dengan selesai, yang digunakan untuk persyaratan penyelesaian tugas akhir skripsi strata satu (S1) Institut Agama Islam Negeri Metro.

Demikianlah surat izin Riset/Survey ini kami buat untuk dipergunakan bagi yang bersangkutan.



Kepala SMPN 1 Jati Agung

Marsudi, Pd.I

700807 199802 1 002



**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI METRO
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN**

Jalan Ki. Hajar Dewantara Kampus 15 A Iringmulyo Metro Timur Kota Metro Lampung 34111

Telepon (0725) 41507; Faksimili (0725) 47296; Website: www.tarbiyah.metrouniv.ac.id; e-mail: tarbiyah.iain@metrouniv.ac.id

Nomor : B-1560/In.28/J/TL.01/03/2024
Lampiran : -
Perihal : **IZIN PRASURVEY**

Kepada Yth.
KEPALA SEKOLAH SMPN 1
JATI AGUNG
di-
Tempat

Assalamu'alaikum Wr. Wb.

Dalam rangka penyelesaian Tugas Akhir/Skripsi, mohon kiranya Saudara berkenan memberikan izin kepada mahasiswa kami, atas nama :

Nama : **M. MAKMUN AL RASYID**
NPM : 1901072005
Semester : 10 (Sepuluh)
Jurusan : Tadris IPS
Judul : **IMPLEMENTASI PENDIDIKAN MULTIKULTURAL PADA PEMBELAJARAN IPS DI SMPN 1 JATI AGUNG**

Untuk melakukan prasurvey di SMPN 1 JATI AGUNG, dalam rangka menyelesaikan Tugas Akhir/Skripsi.

Kami mengharapkan fasilitas dan bantuan Saudara untuk terselenggaranya prasurvey tersebut, atas fasilitas dan bantuannya kami ucapkan terima kasih.

Wassalamu'alaikum Wr. Wb.

Metro, 13 Maret 2024
Ketua Jurusan,



Dr. Tubagus Ali Rachman Puja
Kesuma M.Pd
NIP 19880823 201503 1 007



**PEMERINTAH KABUPATEN LAMPUNG SELATAN
DINAS PENDIDIKAN
SMP NEGERI 1 JATIAGUNG**

NIS : 200190

NSS : 201120121443

NPSN : 10800526

Email : smpn1jatiagung@smkn1.com website : smpn1jatiagung.wordpress.com fb : smpn1jatiagungidgokid
Jl. Metro No. Jatiagung Kec. Jatiagung Lampung Selatan. Telp. 0321 440499

Jati Agung, 25 Maret 2024

Nomor : 422/128/IV.02/10800526/2024
Lampiran : -
Perihal : Pemberian Izin Prasurvey

Kepada Yth.
Dosen Mata Kuliah IAIN METRO
di
Metro

Dengan hormat,

Berdasarkan surat Permohonan Izin Prasurvey maka kami Kepala SMP Negeri 1 Jati Agung

Memberikan izin kepada :

N a m a	: M. Makmun Al Rasyid
N P M	: 1901072005
Semester	: 10 (sepuluh)
Jurusan	: Tadris Ilmu Pengetahuan Sosial
Judul Skripsi	: Implementasi Pendidikan Multikultural Pada Pembelajaran IPS Di Smpn 1 Jati Agung

Untuk melakukan prasurvey di SMP Negeri 1 Jati Agung pada tanggal, 25 Maret 2024 Yang digunakan untuk menyelesaikan Tugas Akhir.Skripsi.

Demikianlah surat izin Prasurvey ini kami buat untuk dapat dipergunakan bagi yang bersangkutan.

Jati Agung, 25 Maret 2024
Kepala SMP Negeri 1 Jati Agung

Marsudi, M.Pd.I
Pembina Tk.I
NIP. 19700807 199802 1 002



**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI METRO
UNIT PERPUSTAKAAN**

NPP: 1807062F0000001

Jalan Ki Hajar Dewantara Kampus 15 A Iringmulyo Metro Timur Kota Metro Lampung 34111
Telp (0725) 41507; Faks (0725) 47296; Website: digilib.metrouniv.ac.id; pustaka.iaim@metrouniv.ac.id

**SURAT KETERANGAN BEBAS PUSTAKA
Nomor : P-1126/ln.28/S/U.1/OT.01/10/2024**

Yang bertandatangan di bawah ini, Kepala Perpustakaan Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Metro Lampung menerangkan bahwa :

Nama : M. MAKMUN AL RASYID
NPM : 1901072005
Fakultas / Jurusan : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan / Tadris IPS

Adalah anggota Perpustakaan Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Metro Lampung Tahun Akademik 2024/2025 dengan nomor anggota 1901072005

Menurut data yang ada pada kami, nama tersebut di atas dinyatakan bebas administrasi Perpustakaan Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Metro Lampung.

Demikian Surat Keterangan ini dibuat, agar dapat dipergunakan seperlunya.



Metro, 25 Oktober 2024
Kepala Perpustakaan

ad, S. Ag., S. Hum., M.H., C.Me.
NIP. 19750505 200112 1 002

ALAT PENGUMPULAN DATA (APD)
IMPLEMENTASI PENDIDIKAN MULTIKULTURAL
DALAM PEMBELAJARAN IPS DI SMPN 1 JATI AGUNG

A. PEDOMAN WAWANCARA SISWA/I KELAS VIII MENGENAI IMPLEMENTASI PENDIDIKAN MULTIKULTURAL DALAM PEMBELAJARAN IPS

1. Pengantar Wawancara

- a. Wawancara diajukan kepada siswa dan siswi di SMPN 1 Jati Agung kabupaten Lampung Selatan, Untuk mendapatkan informasi tentang “Implementasi Pendidikan Multikultural Dalam Pembelajaran IPS Di SMPN 1 Jati Agung.”
- b. Informasi yang diperoleh dari kepada siswa dan siswi di SMPN 1 Jati Agung, Sangat berguna bagi peneliti untuk menganalisis tentang “Implementasi Pendidikan Multikultural Dalam Pembelajaran IPS Di SMPN 1 Jati Agung.”

2. Petunjuk Wawancara

- a. Pendahuluan, memperkenalkan diri, dan menjelaskan tujuan serta meminta izin kepada guru yang mengajar pada mata pelajaran IPS kelas VIII.
- b. Bagian utama yakni mengajukan pertanyaan berikutnya secara beruntun.
- c. Penutup, yaitu dengan mengucapkan salam dan berpamitan kepada siswa/siswi, dan kepada guru.

3. Daftar Wawancara

Yang Diberikan Kepada Siswa/i Kelas VIII SMPN 1 Jati Agung

a. Identitas Siswa/i

Nama :

Hari/Tanggal :

Waktu wawancara :

Lokasi wawancara :

b. Butir-butir Pertanyaan

NO	INDIKATOR	SUB INDIKATOR	BUTIR PERTANYAAN
1.	Nilai Toleransi	a. Siswa menunjukkan sikap positif terhadap perbedaan suku, agama, ras, dan budaya.	1) Bagaimana sikap anda ketika ada teman dari suku atau agama yang berbeda denganmu? 2) Apakah anda pernah berdiskusi dengan teman yang memiliki latar belakang berbeda? Bagaimana perasaanmu setelahnya?
		b. Siswa mampu bekerja sama dengan teman yang berbeda latar belakang tanpa diskriminasi.	1) Apakah anda merasa nyaman bekerja dalam kelompok dengan teman-teman yang berbeda agama atau budaya? 2) Pernahkah kamu mengalami kesulitan dalam bekerja sama dengan teman yang berbeda latar belakang? Bagaimana cara kamu

			mengatasinya?
2.	Nilai Demokrasi	a. Partisipasi Siswa dalam Pengambilan Keputusan	<p>1) Apakah Anda merasa dilibatkan dalam pengambilan keputusan yang berkaitan dengan kegiatan sekolah?</p> <p>2) Bagaimana sikap anda jika pendapat anda di pertimbangkan dalam rapat atau diskusi sekolah?</p>
		b. Penghormatan terhadap Hak Asasi dan Perbedaan	<p>1) Apakah hak Anda sebagai siswa dihormati oleh guru dan teman-teman?</p> <p>2) Apakah sekolah menghargai perbedaan pendapat, latar belakang, atau budaya antar siswa?</p>
		c. Siswa mendapatkan Kebebasan Bersuara dan Berpendapat di lingkungan sekolah	<p>1) Apakah Anda merasa bebas untuk menyampaikan pendapat atau ide di kelas tanpa takut dihukum?</p> <p>2) Apakah guru memberikan kesempatan kepada</p>

			semua siswa untuk berbicara atau memberikan pendapat mereka?
3.	Nilai Kesetaraan	a. Keterlibatan siswa dan siswi dalam berbagai kegiatan akademik dan ekstrakurikuler (kesetaraan gender).	<p>1) Apakah siswa laki-laki dan perempuan memiliki kesempatan yang sama untuk berpartisipasi dalam kegiatan sekolah?</p> <p>2) Bagaimana guru memperlakukan siswa laki-laki dan perempuan dalam proses pembelajaran?</p>
		b. Kesetaraan Ras atau Etnis, Tidak adanya diskriminasi berdasarkan ras atau etnis dalam proses pembelajaran	<p>1) Apakah semua siswa merasa diterima di sekolah tanpa memandang latar belakang etnis?</p> <p>2) Bagaimana materi pelajaran yang diajarkan apakah mencerminkan keberagaman budaya?</p>
		c. Kesetaraan Sosial-Ekonomi	<p>1) Kenapa kita sebagai warga indonesia harus bisa memperlakukan semua orang sama tanpa membedakan latar belakang?</p> <p>2) Apakah ada perbedaan perlakuan terhadap siswa dari latar belakang ekonomi yang berbeda?</p>

4.	Nilai Keadilan	a) Kesempatan Belajar yang Sama.	<p>1) Apakah semua siswa mendapatkan akses yang sama terhadap materi pelajaran dan sumber daya pendidikan?</p> <p>2) Bagaimana sikap anda anda tidak mendapatkan kesempatan belajar yang sama dengan teman anda?</p>
		b) Perlakuan yang Adil oleh Guru.	<p>1) Apakah guru memperlakukan semua siswa dengan cara yang sama tanpa membeda-bedakan?</p> <p>2) Bagaimana cara guru mengatasi konflik atau ketidakadilan di dalam kelas?</p>

A. PEDOMAN WAWANCARA KEPADA GURU IPS MENGENAI MENGENAI IMPLEMENTASI PENDIDIKAN MULTIKULTURAL DALAM PEMBELAJARAN IPS

1. Pengantar Wawancara

- a. Wawancara ditujukan kepada Guru IPS kelas VIII, dengan maksud untuk mendapatkan informasi tentang “Implementasi Pendidikan Multikultural Dalam Pembelajaran IPS Di SMPN 1 Jati Agung.”
- b. Informasi yang diperoleh dari Guru IPS kelas VIII sangat berguna bagi peneliti untuk menganalisis tentang “Implementasi Pendidikan Multikultural Dalam Pembelajaran IPS Di SMPN 1 Jati Agung.”
- c. Data yang diteliti didapatkan semata-mata hanya untuk kepentingan penelitian, dan tidak berimbas kepada responden bila sewaktu-waktu terjadi kesenjangan hukum.

2. Petunjuk Wawancara

- a. Pendahuluan, memperkenalkan diri, menjelaskan tujuan serta meminta izin jika ingin merekam jawaban guru IPS.
- b. Pertanyaan awal yang hangat dan mudah.
- c. Bagian utama yakni mengajukan pertanyaan berikutnya secara beruntun.
- d. Penutup, yaitu dengan mengucapkan salam dan terima kasih.

3. Daftar Wawancara Dengan Guru Yang Mengajar Mata Pelajaran IPS Di Kelas VIII

a. Identitas Informan

Nama :

Hari/Tanggal :

Waktu wawancara :

Lokasi wawancara :

b. Butir-butir Pertanyaan

No	Indikator	Sub indikator	Butir pertanyaan
1.	Nilai Toleransi	a. Penerapan Nilai Toleransi dalam Pembelajaran.	1) Bagaimana Anda memasukkan nilai toleransi dan penghargaan terhadap keragaman ke dalam rencana pelajaran dan aktivitas kelas? 2) Bagaimana cara bapak menanamkan nilai toleransi dalam kehidupan siswa?
		b. Kemampuan Menghargai Perbedaan dan penanganan konflik	1) Bagaimana Anda mendorong siswa untuk menghargai dan memahami perbedaan budaya, agama, dan latar belakang sosial di kelas?" 2) Apa langkah-langkah yang Anda ambil untuk menangani konflik yang timbul akibat perbedaan pendapat atau latar belakang antara siswa?"

2.	Nilai Demokrasi	a. Keterlibatan Siswa dalam Pengambilan Keputusan.	<p>1) Apakah siswa terlibat dalam pengambilan keputusan yang mempengaruhi mereka, seperti dalam menentukan aturan kelas atau kegiatan ekstrakurikuler?</p> <p>2) Bagaimana cara guru wali kelas melibatkan siswa dalam proses keputusan kelas?</p>
		b. Penghargaan terhadap Pendapat Siswa.	<p>1) Seberapa sering guru wali kelas meminta pendapat siswa tentang berbagai masalah di kelas?</p> <p>2) Bagaimana guru wali kelas merespons dan menanggapi pendapat atau ide yang disampaikan oleh siswa?</p>
3.	Nilai kesetaraan	a. Kesetaraan Gender.	<p>1) Bagaimana cara bapak memperlakukan siswa laki-laki dan perempuan secara adil tanpa diskriminasi?</p> <p>2) Apakah Anda memberikan kesempatan yang sama kepada siswa laki-laki dan perempuan untuk berpartisipasi dalam diskusi kelas?</p> <p>3) Bagaimana Anda memastikan tidak ada diskriminasi gender dalam pembagian tugas atau kegiatan di kelas?</p>
		b. Kesetaraan dalam Hubungan Guru dan Siswa	<p>1) Bagaimana Anda membangun hubungan yang positif dengan semua siswa tanpa memandang latar belakang mereka?</p> <p>2) Apakah Anda merasa semua siswa merasa nyaman untuk berbicara atau bertanya kepada Anda?</p>

		c. Kesetaraan Akses Pembelajaran	<p>1) Bagaimana bapak memastikan Semua siswa mendapatkan akses yang sama terhadap materi pembelajaran?</p> <p>2) Apakah Anda menyediakan waktu tambahan untuk membantu siswa yang kesulitan memahami materi?</p> <p>3) bagaimana Anda memastikan semua siswa, termasuk yang memiliki kebutuhan khusus, mendapatkan akses yang sama terhadap materi pelajaran?</p>
4.	Nilai keadilan	a. Perlakuan Setara Terhadap Semua Siswa	<p>1) Apakah Anda memberikan perhatian yang sama kepada semua siswa, tanpa memandang latar belakang, kemampuan akademis, atau status sosial?</p> <p>2) Bagaimana Anda memastikan bahwa tidak ada siswa yang merasa diabaikan atau diistimewakan?</p>
		b. Keadilan dalam Perlakuan terhadap Siswa	<p>1) Apakah Anda merasa semua siswa diperlakukan dengan adil tanpa memandang latar belakang mereka?</p> <p>2) Apakah kebijakan disiplin diterapkan secara konsisten kepada semua siswa di kelas Anda?</p>

		c. Perlakuan yang Adil dalam Disiplin	<p>1) Bagaimana Anda menerapkan aturan disiplin secara konsisten kepada semua siswa?</p> <p>2) Bagaimana bapak mempertimbangkan latar belakang siswa ketika memberikan sanksi atau tindakan disiplin?</p>
--	--	---------------------------------------	---

B. Pedoman Observasi

1. Petunjuk Pelaksanaan

- a. Pendahuluan, memperkenalkan diri, menjelaskan tujuan dan meminta izin.
- b. Peneliti mencatat dan mendeskripsikan hasil wawancara selama penelitian berlangsung.
- c. Waktu penelitian dapat berubah mengikuti perkembangan situasi dan kondisi.
- d. Butir-butir observasi:

2. Objek Observasi

- a. Aspek peneliti dalam mengamati pengimplementasian pendidikan multikultural dalam pembelajaran IPS di sekolah:

No	Indikator	Sub Indikator	Aspek Yang Di Amati
1.	Nilai Toleransi	a. Interaksi Sosial Antar Siswa	<p>1) Siswa menunjukkan sikap menghargai perbedaan pendapat.</p> <p>2) Tidak ada diskriminasi berdasarkan suku, agama, ras, atau golongan.</p> <p>3) Kerjasama yang harmonis antara siswa dari latar belakang yang berbeda.</p>

		b. Penghargaan terhadap Keberagaman	<ol style="list-style-type: none"> 1) Siswa terbiasa menghormati perbedaan budaya, adat, dan kebiasaan teman-temannya. 2) Adanya kegiatan atau program yang mempromosikan keberagaman dan inklusi.
		c. Perilaku Toleran dalam Kegiatan Belajar Mengajar	<ol style="list-style-type: none"> 1) Siswa tidak melakukan tindakan bullying atau intimidasi terhadap teman yang berbeda pendapat. 2) Guru memberikan contoh perilaku toleransi dalam pembelajaran. 3) Adanya kesempatan bagi semua siswa untuk berpartisipasi secara setara.
2.	Nilai demokrasi	a. Partisipasi Siswa dalam Pengambilan Keputusan	<ol style="list-style-type: none"> 1) Apakah siswa dilibatkan dalam pengambilan keputusan yang berkaitan dengan kegiatan sekolah? 2) Apakah ada forum seperti OSIS atau musyawarah siswa untuk menyampaikan aspirasi?
		b. Kebebasan Berpendapat	<ol style="list-style-type: none"> 1) Apakah siswa bebas mengemukakan pendapat atau ide mereka tanpa takut mendapat tekanan atau sanksi? 2) Apakah ada diskusi atau debat yang terstruktur di dalam kelas atau kegiatan ekstrakurikuler?
		c. Penghargaan terhadap Perbedaan	<ol style="list-style-type: none"> 1) Apakah perbedaan pendapat di antara siswa dan guru dihargai? 2) Apakah ada upaya untuk mencegah diskriminasi berdasarkan suku, agama, ras, atau latar belakang sosial-

			ekonomi?
3.	Nilai kesetaraan	a. Kebijakan Sekolah yang Adil dan Setara	<ol style="list-style-type: none"> 1) Kebijakan sekolah yang mendukung kesetaraan bagi semua siswa tanpa memandang latar belakang, gender, ras, atau kemampuan fisik. 2) Penghapusan diskriminasi dalam penerimaan siswa baru, pembagian kelas, dan pengalokasian sumber daya.
		b. Pemahaman dan Pendidikan tentang Kesetaraan	<ol style="list-style-type: none"> 1) Program atau kegiatan edukasi yang meningkatkan kesadaran siswa tentang pentingnya kesetaraan dan inklusivitas. 2) Pembelajaran tentang hak asasi manusia dan nilai-nilai kesetaraan dalam pendidikan karakter.
		c. Ketersediaan Fasilitas yang Setara	<ol style="list-style-type: none"> 1) Fasilitas sekolah yang dapat diakses oleh semua siswa, termasuk siswa dengan kebutuhan khusus. 2) Penyediaan ruang belajar, sarana olahraga, dan fasilitas lainnya secara merata bagi semua siswa.
4.	Nilai keadilan	a. Kesetaraan dalam Kesempatan Belajar	<ol style="list-style-type: none"> 1) Semua siswa mendapatkan kesempatan yang sama untuk mengikuti kegiatan pembelajaran, tanpa diskriminasi. 2) Fasilitas dan sumber belajar tersedia secara merata untuk semua siswa

		b. Penerapan Disiplin yang Konsisten	<ol style="list-style-type: none"> 1) Aturan dan sanksi diterapkan secara konsisten kepada semua siswa, tanpa pandang bulu. 2) Penegakan disiplin dilakukan dengan pendekatan yang adil dan manusiawi.
		c. Perlakuan yang Adil dalam Penilaian	<ol style="list-style-type: none"> 1) Penilaian dilakukan secara objektif dan adil, tanpa favoritisme atau prasangka. 2) Proses penilaian disesuaikan dengan kebutuhan siswa yang memiliki kesulitan belajar.

Keterangan:

SB = Sangat Baik

B = Baik

C = Cukup

K = Kurang

KB = Kurang Baik

C. Pedoman Dokumentasi

1. Petunjuk pelaksanaan

- Dokumentasi digunakan untuk memperoleh data-data pokok yang berkaitan dengan pelaksanaan penelitian.
- Dokumentasi juga digunakan untuk memperoleh data-data penunjang yang berkaitan dengan pelaksanaan penelitian
- Waktu pelaksanaan dapat berubah sesuai perkembangan situasi dan kondisi di lapangan sampai peneliti memperoleh data yang diinginkan.

2. Pedoman Dokumentasi

No	Dokumentasi yang dicari	Hasil Dokumentasi	
		Ada	Tidak Ada
1.	Profil Sekolah		
2.	Sejarah berdirinya SMPN 1 Jati Agung, Lampung Selatan		
3.	Visi, misi dan tujuan SMPN 1 Jati Agung, Lampung Selatan		
4.	Sarana dan prasarana SMPN 1 Jati Agung, Lampung Selatan		
5.	Jawaban hasil wawancara siswa/i yang di berikan.		
6.	Jawaban hasil wawancara guru mata pelajaran IPS yang diberikan.		

Metro, 05 September 2024

Menyetujui
Dosen Pembimbing

Wellfarina Hamer MP.d
NIP. 199202182019032010

Peneliti

M. Makmun Al Rasvid
NPM. 1901072005

COVER

**IMPLEMENTASI PENDIDIKAN MULTIKULTURAL PADA
PEMBELAJARAN IPS DI SMPN 1 JATI AGUNG**

OLEH :

**M. MAKHMUD AL HASYMI
NPM. 1901072005**



**Studi Tadris Ilmu Keagamaan Islam
Fakultas Tarbiyah Dan Ilmu Keguruan**

**TRUSMI AL-AZHA (THE ART EDUCATION) IAIN METRO
1445 H/2024 M**

SKRIPSI IMPLEMENTASI
PENDIDIKAN MULTIKULTURAL
PADA PEMBELAJARAN IPS DI
SMPN 1 JATI AGUNG Oleh : M.
MAKMUN AL RASYID NPM.
1901072005

by adeyudha4111@yopmail.com 1

Submission date: 24-Oct-2024 12:38AM (UTC+0530)

Submission ID: 2494962894

File name: PROPOSAL_FIX.docx (222.57K)

Word count: 9198

Character count: 61236

SKRIPSI IMPLEMENTASI PENDIDIKAN MULTIKULTURAL PADA
PEMBELAJARAN IPS DI SMPN 1 JATI AGUNG Oleh : M.
MAKMUN AL RASYID NPM. 1901072005

ORIGINALITY REPORT

11%

SIMILARITY INDEX

12%

INTERNET SOURCES

4%

PUBLICATIONS

1%

STUDENT PAPERS

PRIMARY SOURCES

1	repository.metrouniv.ac.id Internet Source	6%
2	repository.uinjkt.ac.id Internet Source	2%
3	repository.uinsu.ac.id Internet Source	1%
4	etheses.uin-malang.ac.id Internet Source	1%
5	repository.iainbengkulu.ac.id Internet Source	1%

Exclude quotes

Exclude bibliography

Exclude matches

LEMBAR KONSULTASI BIMBINGAN SKRIPSI MAHASISWA

Nama : M. Maknun A. Rasyid
 Program Studi : Tadris IPS
 NPM : 1901072005
 Semester/TA :

No	Hari/Tanggal	Pembimbing	Materi yang dikonsultasikan	Tanda Tangan Dosen Pembimbing
1.	Jumat 15/12/2023	Ibu Wellfarina Hamer M.Pd	Konsultasi Judul dan Bimbingan bab I	
2.	Rabu 10/1/2024	Ibu Wellfarina Hamer M.Pd	Konsultasi Judul dan bimbingan BAB I	
3	Senin 29/1/2024	Ibu Wellfarina Hamer M.Pd	Bimbingan BAB I Latar Belakang dan Batasan Masalah	

Mengetujui
 Ketua Program Studi

Dr. 
 NIP. 1988082202015021002



Dosen Pembimbing


 Wellfarina Hamer M.Pd
 NIP. 199202182019032010

LEMBAR KONSULTASI BIMBINGAN SKRIPSI MAHASISWA

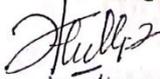
Nama : M. Mahmud Al Rasyid Program Studi : Tadris IPS
 NPM : 1901072005 Semester/TA :

No	Hari/Tanggal	Pembimbing	Materi yang dikonsultasikan	Tanda Tangan Dosen Pembimbing
4.	Kamis 1/2 /2024	Ibu Wellparina Hamer M.Pd	Perbaikan Latar Belakang.	
5.	Kamis 8/2 /2024	Ibu Wellparina Hamer M.Pd	Bimbingan Bab II dan III	
6.	Senin 20/2 /2024	Ibu Wellparina Hamer M.Pd	Bimbingan BAB II dan BAB III	

Mengetahui
Ketua Program Studi


 Dr. ... M.Pd
 NIP. 1988082320031007

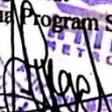
Dosen Pembimbing


 Wellparina Hamer M.Pd
 NIP. 199202182019032010

LEMBAR KONSULTASI BIMBINGAN SKRIPSI MAHASISWA

Nama : M. Maemun A. Rosyid Program Studi : Tadris IPS
 NPM : 1901079005 Semester/TA :

No	Hari/ Tanggal	Pembimbing	Materi yang dikonsultasikan	Tanda Tangan Dosen Pembimbing
7.	Selasa 27/2024 /2		Acc Sempro	

Mengetahui
 Ketua Program Studi

 D. R. D. K. M. Pd
 NIP. 198002 2320 503 1007

Dosen Pembimbing

 Weikartina Hamer M.Pd
 NIP. 1992021 82019 03 2010

LEMBAR KONSULTASI BIMBINGAN SKRIPSI MAHASISWA

Nama : M. Maemun A. Rasyid Program Studi : Tadris IPS
 NPM : 1901072005 Semester/TA : 1

No	Hari/Tanggal	Pembimbing	Materi yang dikonsultasikan	Tanda Tangan Dosen Pembimbing
	Senin 24/2021 /10		Bimbingan APP	
	Kamis 13/2021 /10		ACC APP	
	Rabu 9/5/2021 /10		Bimbingan Bab 4-5	

Mengetahui
Ketua Program Studi

NIP.

Dosen Pembimbing



H. Farina Hamer M.Pd
NIP. 199202102019032016

LEMBAR KONSULTASI BIMBINGAN SKRIPSI MAHASISWA

Nama : M. Mardiana Al. Rezaul Program Studi : Tadris IPS
 NPM : 1201022005 Semester/TA : 1

No	Hari/Tanggal	Pembimbing	Materi yang dikonsultasikan	Tanda Tangan Dosen Pembimbing
	17/10/2024		Bimbingan Abstrak	
	29/10/2024		Acc Muragasan	

Mengetahui
Ketua Program Studi

NIP.

Dosen Pembimbing


 Weikarna Hamer
 NIP. 199.2021.03010.03.0010



Wawancara oleh guru IPS



Wawancara oleh Siswa



Wawancara oleh siswa

DAFTAR RIWAYAT HIDUP



Peneliti bernama M. Makmun Al Rasyid lahir pada tanggal 05 November 2000 di Desa Kekatung Kecamatan Dente Teladas Kabupaten Tulang Bawang. Merupakan anak Pertama dari 2 bersaudara. Masuk pendidikan di bangku SD Mitakhul Ulum ditahun 2006. Setelah lulus SD, kemudian penulis melanjutkan pendidikannya di SMP Mitakhul Ulum pada tahun 2012. Duduk dibangku SMA pada tahun 2015. Lalu melanjutkan pendidikannya dibangku perkuliahan pada tahun 2019 di IAIN Metro Lampung dan mengambil jurusan Tadris Ilmu Pendidikan Sosial (TIPS) melalui seleksi jalur UM-MANDIRI sampai saat ini.